HUBUNGAN ANTARA *RELIGIOUS ATTITUDE* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA KSR PMI KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel untuk Memenuhi Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Disusun oleh:

Andari Nur Rahmawati

J71216094

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Hubungan antara *Religious Attitude* dengan Perilaku Prososial pada KSR PMI Kota Surabaya" merupakan karya asli hasil penelitian yang di ajukan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan agar memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Surabaya, 22 Juli 2020

Andari Nur Rahmawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *RELIGIOUS ATTITUDE* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA KSR PMI KOTA SURABAYA

Oleh :

Andari Nur Rahmawati

J71216094

Telah disetujui untuk diajukan pada Ujian Skripsi

Surabaya, 13 April 2020

Dosen pembimbing

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si

NIP. 197403121999032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *RELIGIOUS ATTITUDE* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA KSR PMI KOTA SURABAYA

Yang disusun oleh :
Andari Nur Rahmawati
J71216094

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 22 Mei 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji,
Penguji I

Rizma Fithri, S.Psi., M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji II

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji III

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Penguji IV

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andari Nur Rahmawati
NIM : J71216094
Fakultas/Jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : andarirahma23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan antara *Religious Attitude* dengan Perilaku Prososial pada KSR PMI Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2020
Penulis

Andari Nur Rahmawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *religious attitude* dengan Perilaku Prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *religious attitude* dan skala Perilaku Prososial. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 dari total polupasi 400 anggota KSR PMI Kota Surabaya melalui teknik *purposive sampling*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *religious attitude* dengan Perilaku Prososial dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai korelasi sebesar 0.653. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat hubungan positif antara *religious attitude* dengan Perilaku Prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Artinya, semakin tinggi *religious attitude* pada KSR PMI Kota Surabaya, maka akan semakin tinggi pula Perilaku Prososial yang dirasakan.

Kata Kunci : *religious attitude*, Perilaku Prososial, KSR PMI, relawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between religious attitude with prosocial behavior in KSR PMI Surabaya City. This research is a type of correlational quantitative research. In this research use the scale of religious attitude and prosocial behavior scale. The research subjects compensated 80 from a total population of 400 through the purposive sampling. Hypoteis testing in this study uses product moment with the help of SPSS. *The result of this study indicate there is a relationship between religious attitude with prosocial behavior with a significance value 0.00 < 0.05 and correlation value 0.653. This hypotheis in this study is accepted that religious attitude has correlation with prosocial behavior in KSR PMI Surabaya City. It mean s that the higher the religious attitude in KSR PMI Surabaya City, the higher the prosocial behavior.*

Keyword : religious attitude, prosocial behavior, KSR PMI, *volunteer*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
KATA PENGANTAR vi
INTISARI vii
ABSTARK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
LAMPIRAN xiiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 1
C. Keaslian Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 12
F. Sistematika Penelitian 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Perilaku Prososial 15
1. Definisi Perilaku Prososial 15
2. Aspek Perilaku Prososial 15
3. Faktor Perilaku prososial 18
4. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam 20
B. *Religious Attitude* 21
1. Definisi Religious Attitude 22
2. Aspek Religious Attitude 23
3. Faktor Religious Attitude 24
C. KSR PMI Kota Surabaya 25
D. Hubungan antara perilaku prososial dan *religious attitude* 27
E. Kerangka Teoritik 28
F. Hipotesis 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Rancangan Penelitian 32
B. Identifikasi Variabel Penelitian 32
C. Definifi Operasional 32
D. Populasi, Teknik Sampling dan sampel 33
1. Populasi 33
2. Teknik Sampling 33
3. sampel 34
E. Instrumen Penelitian 35
1. Alat Ukur Perilaku Prososial dan *Religious Attitude* 36
2. Validitas dan Reliabilitas 36
F. Analisis Data 46
1. Uji Prasyarat 46
2. Uji Hipotesis 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Penelitian 49
1. Persiapan dan pelaksanaan penelitian 49
2. Deskripsi Hasil penelitian 51
B. Pengujian Hipotesis 66
C. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 79
Daftar Pustaka 81
Lampiran 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemberiaan Skor Skala Likert pada variabel 32
Tabel 2 Blue Print Skala Perilaku Prososial 33
Tabel 3 Blue Print Skala *Religious Attitude* 34
Tabel 4 Hasil try out skala perilaku prososial Tahap I 36
Tabel 5 Hasil try out skala perilaku prososial Tahap II 36
Tabel 6 Hasil try out skala perilaku prososial Tahap III 37
Tabel 7 Blue print skala perilaku prososial setelah dilakukan try out 37
Tabel 8 Hasil try out skala *religious attitude* Tahap I 38
Tabel 9 Hasil try out skala *religious attitude* Tahap II 39
Tabel 10 Blue print skala *religious attitude* setelah dilakukan try out 39
Tabel 11 Reliabiltas Skala 40
Tabel 12 Sebaran usia subjek 45
Tabel 13 Sebaran jenis kelamin subjek 46
Tabel 14 Sebaran pendidikan terakhir subjek 47
Tabel 15 Sebaran asal subjek 48
Tabel 16 Sebaran nasa kerja subjek 49
Tabel 17 Sebaran status subjek 50
Tabel 18 Sebaran alasan bergabung dengan KSR PMI 51
Tabel 19 Perbandingan data empirik dan data hipotetik 52
Tabel 20 Rumus penormaan 54
Tabel 21 Kategori reiligious attitude dan perilaku prososial 55
Tabel 22 Hasil uji normalitas 55
Tabel 23 Hasil uji linieritas 56
Tabel 24 Hasil uji hipotesis 57
Tabel 25 Interpretasi koefisien korelasi 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 87
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian.....88
Lampiran 3 Lembar Expert Judment 89
Lampiran 4 Angket 90
Lampiran 5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....94
Lampiran 6 Analisa data Subjek.....99
Lampiran 7 Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Hipotesis.....106
Lampiran 8 Tabulasi Data.....107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam dan bencana sosial sering terjadi dikota maupun didesa yang berada di Indonesia setiap tahunnya. Survei dari Badan Nasioan Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2019 mencatat 1.312 kejadian bencana terjadi di Indonesia dari berbagai daerah mulai dari banjir, tanah longsor, abrasi (gelombang pasang), puting beling, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi dan letusan gunung api. Berdasarkan 1.312 kejadian bencana alam, persentase terbesar sebanyak 554 kali terjadi puting beling, 343 kali bencana banjir. Selanjutnya sebanyak 340 kali bencana tanah longsor dan terakhir sebanyak 52 kali terjadi kebakaran hutan dan lahan (Survei bnpb.go.id, 2019)

Memasuki awal tahun 2020, Indonesia juga dilanda bencana alam kembali seperti Bekasi, Jakarta, tangerang, Jawa Barat. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan Jakarta sebagai ibu kota Indonesia, terkena dampak banjir. Berdasarkan laporan dari bbc.com pada tanggal 05 Januari 2020 genangan air banjir mencapai paling tinggi satu meter. Selanjutnya dilaporkan oleh media koran online yakni kompas.com pada tanggal 02 Januari 2020 bahwa terjadi bencana banjir di daerah jawa barat. Sebanyak 40 titik banjir dan tanah lonsor serta dua titik pergerakan tanah (Ristianto, 2020)

Manusia pada hakikatnya ditakdirkan untuk hidup bersama dan berinterkasi antara individu satu dengan yang lainnya. pada dasarnya manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain bisa disebut sebagai mahkluk sosial. Manusia dalam menjalani kehidupanya tentu melakukan berbagai macam aktivitas, salah satu aktivitas tersebut adalah melakukan tindakan sosial. Tindakan sosial dianggap adalah suatu hal yang memiliki banyak manfaat dan merupakan suatu perilaku yang terpuji. Tindakan sosial yang ditandai dengan maksud untuk membantu orang lain dengan suka rela dan menguntungkan orang lain disebut dengan perilaku prososial (Eisenrberg & Musse, dalam Kurniasih & Halimah 2007).

Hal yang sama dikemukan oleh Istiana (2016) bahwa perilaku prososial adalah salah satu perilaku yang muncul dalam kontak sosial antar individu satu dengan lain, sehingga perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial. Seseorang dikatakan memiliki perilaku prososial tidak hanya melibatkan perilaku menolong dan membantu, akan teteapi melibatkan beberapa tindakan seperti menguntungkan orang lain seperti berbagi, bekerja sama, kejujuran dan menyumbang (Kurniasih & Halimah, 2007).

Sedangkan, Willian (dalam Istiana, 2016) mengemukakan perilaku prososial dibatasi secara lebih spesifik bahwa perilaku yang mempunyai intensi untuk mengubah keadaan fisik maupun psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik dalam kontes material maupun psikologis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dapat menguntungkan dan memberi kesejahteraan bagi penerima bantuan.

Berdasarkan teori *Empathic Joy Hypothesis* yang dipopulerkan oleh Baron mengungkapkan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan perilaku prososial didasari oleh perasaan positif ketika seseorang menolong. Hal tersebut terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya jika seseorang belajar tentang dampak dari perilaku prososial tersebut. Ketika seseorang berusaha menolong orang lain dapat memberikan hadiah bagi dirinya sendiri berupa merasa dirinya baik. Sejalan dengan hasil penelitian Willian & Clark bahwa mendukung teori tersebut, dikarenakan meskipun seseorang dituntut untuk memberikan pertolongan, perasaan positif akan tetap timbul setelah ia memberikan pertolongan (Hudaniah, 2009).

Contoh nyata perilaku prososial yang dilakukan pihak KSR-PMI Unit Unisma Malang menyelenggarakan aksi untuk membantu mengadakan kegiatan donor darah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Selain kegiatan donor darah KSR-PMI juga mengadakan penyuluhan dengan mengusung tema "Pupuk Solidaritas dengan membantu sesama". Kegiatan tersebut diadakan berhasil memenuhi target dari UTD Kota malang sebanyak 50 kantung darah (timesindonesia, 2019 diakses 30 Desember 2019).

Selanjutnya, Menanggapi bencana alam yang terjadi ditahun 2020, salah satu bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh PMI Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) adalah meyumbangkan 100 rompi untuk relawan yang ada di Jakarta sebagai respon terhadap bencana banjir di Jakarta. Tak hanya PMI Yogyakarta, PMI pusat juga mendistribusikan untuk korban banjir di Jakarta seperti terpal, ambulan, perahu karet, serta mengutus relawan untuk ikut andil (beritabersatu.com diakses 5 Januari 2020).

KSR PMI merupakan singkatan dari Koprs Sukarela yakni pelaksana dari kesatuan unit PMI yang bertugas dalam bidang penanggulangan bencana maupun pelayanan sosial kesehatan masyarakat. Anggota KSR tersusun dari berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan mulai dari remaja sampai mahasiswa dari berbagai Universitas atau dari UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang memiliki keterkaitan dengan kepalangmerahan. Relawan KSR memiliki berbagai kegiatan terkait dengan perilaku prososial diantaranya bekerjasama dalam kegiatan pertolongan pertama, evakuasi pada korban kecelakaan, pengamana-pengaman kegiatan-kegiatan dll. Hal-hal yang terkait dengan kegiatan-kegiatan KSR PMI tak lepas dari perilaku prososial yang menjadi topik penelitian.

Perilaku prososial diperlukan oleh KSR PMI Karena berada dalam bidang pekerjaannya terkait dengan kehidupan bersosial maupun kemanusiaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkap bahwa tindakan prososial tidak sekedar membantu. Tindakan prososial yang melibatkan KSR PMI Kota Surabaya dapat berupa Siaga posko 24 Jam, Siaga bencana, Sosialisasi PPGD (Pertotolongan Pertama Gawat Darurat), Pembinaan sebagai fasilitator PMR (Palang Merah Remaja) dll. Siaga posko 24 jam merupakan dedikasi relawan PMI untuk bergantian berjaga sesuai ploting yang telah ditentukan termasuk mengorbankan jatah libur tahun baru dan natal untuk bergantian menjaga. Tak hanya itu lewat fasilitator PMR, para KSR PMI juga berbagi informasi dan pengalamannya terkait kepalangmerahaan diberbagai sekolah yang memiliki kerjasama dengan PMI (wawancara tanggal 27/12/2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Menurut Eisenberg (2007) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial merupakan religius. Individu lebih derwaman saat memberi pertolongan, jika melibatkan tuhan dalam pikirannya. Selain itu individu yang memiliki komitmen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan aspek religius lebih sering melakukan kegiatan atau pekerjaan sosial (Wahyuni dkk., 2016). Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh Oviedo (2016) aspek religius jelas diposisikan sebagai faktor didalam tingkat keempat sebagai mengartikulasikan nilai dan norma budaya. Beberapa penelitian menunjukan bagaimana keyakinan religius menerapkan nilai dan keyakinan yang dapat memperkuat bentuk perilaku prososial.

Di Indonesia khususnya daerah-daerah tertentu, tak terlepas dari konflik terkait masalah agama. Dimana masyarakat saling acuh, tidak adanya sikap saling membantu satu sama lain karena perbedaan agama yang diyakini. Salah satunya fenomena yang terjadi di Bantul tercatat sebanyak delapan peristiwa intoleransi berdasarkan yang dikemukan Aliansi Nasioanl Bhinekka Tunggal Ika (ANBTI) kota Daerah Istimewah Yogyakarta seperti warga tidak diizinkan menetap karena berbeda keyakinan dan berbagai penolakan terkait warna dengan keyakinan berbeda (BBC News Indonesia, 2019). Berdasarkan hal tersebut akan terdapat dampak sosial yang bisa menimbulkan kurangnya empati dan perilaku menolong antar sesama manusia. Oleh sebab itu pentingnya *religious attitude* atu sikap beragama untuk meminimalisir tindakan-tindakan tersebut, mengingat pentingnya keberagaman dan persatuan bangsa. Sebagaimana keyakinan religius menerapkan nilai dan keyakinan yang dapat memperkuat bentuk perilaku prososial (Oviedo, 2016).

Kehidupan keagamaan individu dapat terlihat dari sikap beragamanya atau *religious attitude*. *Attitude* atau sikap adalah suatu evaluasi dari aspek dunia sosial dimanapun (misal ide, isu orang dan kelompok), sikap sering kali diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses pembelajaran sosial. Menurut Hudaniah (2009) *Attitude* merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berekasi terhadap suatu rangsangan. Sedangkan *religious* atau diartikan sebagai beragama berasal dari kata *religion* atau agama. Memperoleh awalan "ber" sehingga memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Diungkapkan dalam buku psikologi agama bahwa agama merupakan bentuk keyakinan, sehingga mengandung arti ikatan yang harus dipatuhi serta dipegang oleh manusia (Arifin, 2008). Sedangkan Shibab (dalam Ghufron and Risnawati 2011) menyatakan agama merupakan hubungan antara individu dengan Tuhan sehingga terwujud suatu ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian. Sedangkan Jalaluddin (2010) mendefinisikan *religious attitude* merupakan hasil dari proses berpikir, merasa serta bertindak terhadap motif-motif tertentu oleh individu dengan masalah-masalah yang menyangkut hubungan dengan agama.

Religious attitude atau Sikap beragama dipandang sebagai kekuatan yang dapat mengontrol kehidupan. Sehingga sikap bergama dapat menjadi prinsip untuk mengantur kehidupan individu dalam berbagai interaksi. Sikap beragama seperti inilah menurut Allport yang mampu mewujudkan pribadi-pribadi yang terpuji akhlaknya dan masyarakat yang penuh kedamaian(Sutarto, 2018). Menurut Zainuddin & Muhtadin (2005) Bentuk dari akhlakul karimah diantaranya mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah, membawa nilai-nilai positif, pemaaf, sikap jujur, belas kasih, tolong menolong dan menempati janji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga akhlakul karimah merupakan salah satu perbuatan yang mendorong perilaku prososial.

Pada penelitian berdasarkan kajian literatur oleh Oviedo (2016) menyimpulkan bahwa agama harus dipahami bukan sebagai kebutuhan untuk menghasilkan perilaku prososial sebagai muncul, bertahan hidup, dan berkembang. Akan tetapi sebagai muncul, bertahan, dan berkembang dalam kemitraan yang kompleks dengan sikap dan perilaku moral.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arjenaki & Pirbalouti (2015) meneliti tentang kesejahteraan psikologi, sikap beragama, harga diri terhadap ketabahan pada mahasiswa. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara semua variabel. Selain itu disimpulkan bahwa sikap beragama sebagai faktor utama dalam mempengaruhi harga diri dan ketabahan dalam psikologi

Yektayar et al. (2012) meneliti tentang korelasi *religious attitude* dengan *perceptions of organizational*. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanyanya signifikan antara dua variabel dan memiliki hubungan yang positif. Sehingga orang yang memiliki *religious attitudes*, memiliki pengetahuan serta prinsip agama yang tinggi semakin tinggi pula pemahaman keadilan berorganisasi terutama pada komitmen.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Naami et al. (2020) melakukan survei pada mahasiswa kedokteran dan mahasiswa perawat sebanyak 361 subjek. Ditemukan hubungan yang positif antara *religious atttitude* dengan perilaku prososial. Selain itu, peran *religious attitude* dalam memprediksi perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prososial, dianggap dapat digunakan dalam intervensi untuk mempromosikan perilaku prososial di mahasiswa kedokteran dan perawat. Dijelaskan dalam sikap beragama, bahwa perilaku membantu orang lain dan belas kasih adalah salah satu kunci dari perilaku prososial.

Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan *religious attitude*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh bahman terdapat hubungan negatif dan signifikan antara religious attitude dan gaya kelekatan orang tua dengan sikap keras kepala pada siswa dengan keluarga yang bercerai (Bahman, 2016).

Berdasarkan berbagai uraian penelitian diatas, peneliti tertarik meneliti perilaku prososial yang dilakukan KSR PMI mengingat relawan dituntut agar siap sedia ketika seseorang membutuhkan bantuan. Selain itu, *religious attitude* dipandang sebagai kekuatan yang dapat mengatur kehidupan dalam berbagai interaksi individu terutama dalam perilaku prososial. Peneliti belum menemukan korelasi antara *religious attitude* dengan perilaku prososial, terutama pada KSR PMI. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian korelasioanal antara *religious attitude* dengan perilaku prososial untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih adalah PMI Kota Surabaya yang memiliki KSR atau relawan. Maka penelitian ini akan mengambil judul "***hubungan antara religious attitude dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya***"

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keaslian Penelitian

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lupitasari (2017) dalam penelitiannya pada remaja panti asuhuan di Semarang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku prososial. Selain itu variabel harga diri dinyatakan memberikan nilai sumbangan efektif 24,1% terhadap variabel kecenderungan perilaku prososial.

Kedua, penelitian oleh Pitaloka & Ediati (2015) menyimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro memiliki derajat bersyukur yang tinggi. Hasil penelitian juga mengungkap adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dua variabel sehingga menunjukan korelasi yang artinya hipotesis dalam penelitian tersebut diterima.

Ketiga, penelitian Kurniasih & Halimah (2007) menunjukkan adanya hubungan positif antara Gratitude dengan perilaku prososial pada anggota Kominutas Ketimbang Ngemis Bandung dengan keeratan yang sedang dilihat dari nilai r = 0,350. Artinya apabila variabel gartitude meningkat, maka variabel perilaku prososial juga akan meningkat. Namun, dalam penelitian tersebut hubungan kedua variabel dinyatakan tidak signifikan karena nilai p=0,082 yang artinya diatas 0,05.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2016) membahas hubungan antara empati terhadap perilaku prososial pada relawan menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara empati terhadap perilaku prososial. Artinya semakin tinggi empati, maka semakin tinggi pula perilaku prososial dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, penelitian oleh Husna & Fahmi (2019) menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Selain itu hasil dari penelitian memiliki hubungan yang cenderung sedang dan bernilai positif. Sehingga semakin tinggi nilai kebersyukuran maka semakin tinggi pula perilaku prososial.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) perihal ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial pada remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang. Hasil dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial. Sehingga hipotesa yang diajukan dapat diterima.

Ketujuh, penelitian oleh Wahyuni, dkk (2016) terkait kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat di rumah sakit islam, menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat rumah sakit islam banjarmasin. Nilai pada r hitung menunjukan semakintinggi kecerdasan spiritual maka berdampak semakin tinggi pula perilaku prososial.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan Yahya & Abidin (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara religiusitas dengan intensi perilaku prososial pada siswa-siswi Madrasah Aliyah. Intensi perilaku prososial terlihat dari siswa-siswi membantu guru membawakan barang kedalam kelas dan mendengarkan curahan teman kelas yang sedang bermasalah.

Kesembilan, penelitian oleh Li & Chow (2015) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *religious* dan *spirituality* dengan perilaku prosocial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta *religious* ditemukan hanya terkait dengan membantu sesama dalam *peer group* atau orang yang dikenal, tetapi tidak dengan perilaku membantu orang asing.

Kesepuluh, penelitian berdasarkan kajian literatur oleh Oviedo (2016) menyimpulkan bahwa agama harus dipahami bukan sebagai kebutuhan untuk menghasilkan perilaku prososial sebagai muncul, bertahan hidup, dan berkembang. Akan tetapi sebagai muncul, bertahan, dan berkembang dalam kemitraan yang kompleks dengan sikap dan perilaku moral. Pada penelitan ini agama merupakan faktor dalam menyumbang peran prososialitas, tetapi bukan faktor utama yang menimbulkan perilaku prososial.

Kesebelas, Penelitian terkait perilaku prososial dalam meningkatkan persepsi makna kehidupan oleh Klein (2017) menyimpulkan bahwa perilaku prososial dapat meningkatkan persepsi makna dalam kehidupan sebagian melalui peningkatan persepsi harga diri. Selain itu ditemukan bahwa memberi uang kepada orang lain dapat meningkatkan persepsi makna.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Guo (2017) terkait pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial pada mahasisawa, hasil yang didapat bahwa dukungan subjektif dan dukungan manfaat pada mahasiswa secara tidak langsung dapat memepengaruhi perilaku prososial melalui kepercayaan emosiaonal dan kepercayaan kualitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti belum menemukan korelasi antara *religious attitude* dengan perilaku prososial, terutama pada KSR PMI. Oleh sebab itu, peneliti ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian korelasioanal antara *religious attitude* dengan perilaku prososial untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Walaupun terdapat penelitian yang sama dengan menggunakan subjek KSR PMI, tetapi lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti lain, serta menambah pengetahuan berupa karya ilmiah lapangan dibidang psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi agama yang mana berkaitan dengan variabel *religious attitude* dan perilaku prososial.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi KSR PMI Kota Surabaya

      Mampu memberikan pandangan untuk para KSR PMI Kota Surabaya terkait pentingnya perilaku prososial yang harus ditanamakan sebagai anggota KSR PMI. Sehingga dengan adanya *religious attitude* yang baik dapat meningkatkan perilaku prososial dan diharapkan mempunyai perilaku prososial yang baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perilaku prosoial pada KSR PMI Kota Surabaya berdasarkan pada *religious attitude* serta dapat menjadi literatur terkait variabel yang diteliti.

F. Sistematika Penelitian

Pada sistematika yang ada dalam penelitian ini ditulis berdasarkan tujuan untuk menghindari tumpang tindih dalam setiap bab dan pembahasan. Secara garis besar penulisan dalam penelitian ini terdiri lima bab yang berisikan penjelasan dalam masing-masing bab sebagai berikut:

Pada bab I, menjelaskan terkait uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penelitian.

Pada bab II, menjelaskan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan untuk mendukung penelitian ini yakni teori mengenai perilaku prososial dan *religious attitude* meliputi: pengertian, aspek-aspek, faktor-faktor yang mempengaruhi. Selain itu, pada bab II juga membahas terkait hubungan antara kedua variabel, kerangka terotik sampai dengan hipotesis yang diajukan.

Pada bab III, menjelaskan tentang rancangan penelitian, identitas variabel, definisi operasional, populasi sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab IV, berisikan pembahasan dari hasil penelitian setelah melakukan sebuah penelitian berupa diskripsi hasil penelitian membahas mengenai subjek berdasarkan data demografi.

Pada bab V merupakan bab terakhir dan bab penutup dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti berisikan isi kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Menurut Baron & Byrne (2005) perilaku prososial merupakan suatu perilaku menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan bahkan melibtakan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial yaitu segala jenis tindakan yang dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi seseorang selain diri sendiri, seperti bekerja sama, berbagi, dan menghibur (Batson dalam Sanderson 2010).

Definisi yang mirip juga disampaikan oleh Eisenberg (2007) mengungkap bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sukarela dan memiliki tujuan untuk menolong serta menguntungkan orang lain. Perilaku prososial mempunyai dampak bagi orang yang ditolong maupun diri sendiri. Pada dampak yang dirasakan oleh orang yang ditolong adalah memenuhi kebutuhan akan perihal yang dibutuhkan. Sedangkan dampak yang dirasa oleh diri sendiri yakni memiliki perasaan bahagia, puas dan selain itu terbebas dari rasa bersalah.

Menurut Willian (dalam Istiana, 2016) perilaku prososial dibatasi secara lebih spesifik bahwa perilaku yang mempunyai intensi untuk mengubah keadaan fisik maupun psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik dalam kontes material maupun psikologis. Sehingga perilaku sosial mempunyai fungsi untuk meningkatkan suatu hubungan antara individu serta kualitas sosial. Perilaku prososial bisa juga diartikan sebagai tindakan yang diniatkan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain (Persson, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk memberi manfaat dan menguntungkan orang lain dan diri sendiri, seperti *cooperating, sharing, helping* dan lainnya yang dilakukan sukarela.

2. Aspek Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg (2007) aspek perilaku prososial terdiri dari lima aspek yang meliputi :

1) *Sharing* (berbagi), yaitu sikap kesediaan untuk berbagi dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Contoh dari perilaku *sharing* atau berbagi yakni dapat berupa dukungan variabel maupun fisik.
2) *Cooperating action* (bekerjasama), kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapaianya tujuan.
3) *Helping* (menolong), yaitu sikap kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Beberapa contoh dari aspek *helping* (menolong) adalah memberi bantuan kepada orang lain baik berupa fisik maupun psikis, menawarkan bantuan kepada orang lain serta melakukan hal yang dapat menunjang dan bermanfaat bagi kegiatan orang lain, mendengarkan seseorang secara emosional dan personal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Donating* (menyumbang), sikap kesediaan memberi secara sukarela berkaitan dengan jasa maupun barang yang dimiliki kepada invidu/kelompok yang lebih membutuhkan.
5) *Empathy*, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan merespon secara emosional terhadap pengalaman orang lain.

Menurut Carlo & Randall (2002), menyatakan beberapa aspek perilaku prososial antara lain :

1) *Altruistic Prosocial Behavior*

   Merupakan suatu motivasi membantu orang lain yang terkait dengan berhubungan dengan kebutuhan dan kesejahteraan individu lain. Disebabkan adanya respon simpati dan dilibatkan dalam norma-norma yang tetap dengan membantu orang lain.
2) *Comliant Prosocial Behavior*

   Merupakan membantu orang lain karena orang lain meminta pertolongan baik melalui verbal ataupun nonverbal.
3) *Public Prosocial Behavior*

   Merupakan Perilaku menolong orang lain yang dilakukan didepan orang-orang dengan tujuan untuk meningkatkan harga diri individu serta mendapat pengakuan dari orang lain.
4) *Emotional Prosocial Behavior*

   Merupakan adanya perasaan emosi dari situasi yang terjadi sehingga menyebabkan individu membantu orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Anonymous Prosocial Behavior*

Merupakan perilaku menolong orang lain tetapi tanpa ingin diketahui oleh orang lain.

6) *Dire Prosocial Behavior*

Merupakan perilaku menolong orang lain saat berada pada posisi atau siyuasi darurat atau bahaya.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku prososial antara lain kesediaan untuk berbagi, menolong, menyumbang, dan bekerja sama antara individu. Serta adanya perasaan emosi dari situasi yang terjadi untuk membantu orang lain.

3. Faktor Perilaku prososial

Menurut Eisenberg (2007) perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situsional

1. Faktor personal

a) Faktor *personality tratis*

Terdapat ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku menolong maupun perilaku prososial. Faktor kepribadian juga menggambarkan rasa empati dan *moral reason* Kepribadiaan *agreeableness* diyakini berkontribusi dalam perilau prososial. Faktor kepribadian juga menggambarkan rasa empati dan *moral reason.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor *religious*

Beberapa ajaran agama menekankan pentingnya terlibat dalam perilaku kooperatif dan perilaku prososial. Agama-agama lain menekannya pentingnya rasa cinta persaudaraan dan mendorong orang untuk memperlakukan orang lain seperti ingin orang lain memperlakukan mereka.

c) Faktor *values and goal*

Komponen penting dalam diri adalah nilai individu. Individu mengutip nilai moral dan tanggung jawab untuk orang lain sebagai alasan untuk memberlakukan perilaku prososial.

2. Faktor Situasional

a) Suasana hati

baik suasana hati yang baik maupun yang buruk dapat mengarah pada perilaku untuk membantu.

b) Modeling

Melihat orang lain terlibat dalam perilaku membantu memberi pandangan teladan untuk diikuti, menunjukkan kepada individu terkait imbalan membantu, dan mengingatkan individu tentang nilai sosial positif dari bantuan.

c) Lingkungan

Faktor lingkungan, seperti lokasi darurat, mempengaruhi perilaku prososial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) *Arousal/cost–reward model*

menggambarkan perilaku membantu yang disebabkan oleh gairah fisiologis yang dihasilkan dari melihat seseorang yang membutuhkan bantuan, tetapi juga memperhitungkan biaya dan imbalan dalam memberikan bantuan tersebut.

Berdasarkan beberapa macam faktor yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengaitkan faktor *religious* yang mana dianggap menarik untuk diteliti dan memberi sumbangan yang efektif untuk menyadarkan individu bahwa perilaku prososial dapat dilandasi dengan faktor *religious*. Mengingat beberapa ajaran agama menekankan untuk memiliki perilaku prososial diantaranya perilaku tolong menolong dan bersikap kooperatif.

4. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam

Fenomena perilaku prososial seperti tolong menolong merupakan bagian dasar kehidupan sehari-hari. Perilaku menolong pada individu satu sama lain adalah suatu contoh perilaku yang patut dihargai maupun wajib dicontoh oleh individu-individu lainnya.

Menurut Husna & Fahmi (2019) salah satu perilaku tolong menolong, sikap kerja sama maupun sikap kooperatif perlu ditanamakan pada manusia. Hal itu mengingat, manusia adalah makhluk sosial bukan hanya makhluk individual. Artinya, manusia sebagai individu membutuhkan dan mengalami ketergantungan dengan individu yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada agama islam sebagai salah satu agama yang mengajarakan untuk memiliki rasa saling tolong menolong. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-maidah ayat 2 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."(Al-maidah: 2, dalam *Qur'an Kemenag*).

Sedangkan, dalam hadist Nabi diperintahkan juga supaya para manusia untuk melakukan tolong menolong. Berdasarkan riwayat Sunan Abu Dawud :

"*Dari Abu Hurairah ra, dari Rasullullah SAW bersabda : siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat..."* (Hadits Sunan Abu Dawud No. 4295 - Kitab Adab, n.d.).

Tak hanya rasa saling tolong menolong yang termasuk dalam perilaku prososial. Aspek menyumbang yang diimplementasikan dengan menafkakan sebagian harta sebagai bukti kesediaan secara suka rela untuk memberikan barang atau jasa kepada orang yang membutuhkan. Dijelaskan dalam surat Al-Imron ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saya yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya" (Al-Imron: 92, dalam *Qur'an Kemenag*).

Berdasarkan potongan surat dan kutipan hadist diatas, sudah jelas dipaparkan bahwa sebagai manusia yang beragama sudah seharusnya manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan perilaku prososial terutama perilaku tolong menolong, empati, menyumbang dan lain-lain kepada manusia lainnya.

Ajaran Islam mengenal istilah akhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan cerminan dari *religious attitude* terkait tiga komponen. Sikap positif yang memicu perilaku untuk membantu individu dan perbuatan yang menguntungkan. Menurut pendapat Alghazali (dalam Asmaran, 1992) akhlak merupakan suatu sifat yang meresap dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perilaku tanpa memerlukan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian. Sedangkan karimah menurut bahasa arab mempunyai pengertian baik, atau mulia serta terpuji. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, ,maka akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa memerlukan pertimbangan dalam menjalankannya.

Menurut Zainuddin & Muhtadin (2005) Bentuk dari akhlakul karimah diantaranya mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah, membawa nilai-nilai positif, pemaaf, sikap jujur, belas kasih, tolong menolong dan menempati janji sehingga akhlakul karimah merupakan salah satu hal dapat yang mendorong perilaku prososial.

B. *Religious Attitude*

1. Definisi Religious Attitude

Religious attitude atau disebut juga dengan sikap beragama. *Attitude* atau sikap adalah suatu evaluasi dari aspek dunia sosial dimanapun (misal ide, isu orang dan kelompok), sikap sering kali diperoleh melalui proses pembelajaran sosial. Menurut Hudaniah (2009) *Attitude* merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan untuk bertindak dan berekasi terhadap suatu rangsangan. Sehingga manifestasi *attitude atau* sikap tidak dapat langsung dilihat akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

Sedangkan Yektayar et al.a (2012) memaparkan bahwa *attitude* adalah suatu karakteristik pribadi, norma, nilai, perasaan ide yang mempunyai makna untuk menentukan seseorang akan berperilaku. Sehingga attitude adalah salah satu unsur pokok dari sistem perilaku individu. Makna lain dari *attitude* atau sikap yakni evaluasi singkat yang diperoleh dari segala sesuatu berdasarkan informasi kognitif, emosi dan perilaku (Palupi & Sawitri, 2017).

Dengan demikian *Attitude* merupakan evaluasi atau nilai individu terhadap kecenderungan bertindak yang diperoleh berdasarkan informasi kognitif, emosi dan perilaku. Setiap individu memiliki *attitude* atau sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu rangsangan. Adanya perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh pengetahuan, pengalaman serta situasi lingkungan dan lain-lain. Sehingga sama halnya *attitude* (sikap) individu terhadap rangsangan yang sama, belum berarti dapat memunculkan *attitude* yang sama pula. Sama halnya dengan *religious attitude* atau sikap beragama individu juga berbeda dengan individu lainnya.

Sedangkan *religious* atau diartikan sebagai beragama berasal dari kata *religion* atau agama. Memperoleh awalan “ber” sehingga memiliki pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Diungkapkan dalam buku psikologi agama bahwa agama merupakan dari bentuk keyakinan, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung arti ikatan yang harus dipatuhi serta dipegang oleh manusia (Arifin, 2008). Sedangkan Shibab (dalam (Ghufron & Risnawati, 2011) menyatakan agama merupakan hubungan antara individu dengan Tuhan sehingga terwujud suatu ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian. Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *religious* atau beragama adalah suatu bentuk keyakinan antara individu dengan tuhan yang berhubungan dengan agama dan terwujud dalam suatu ibadah.

Menurut Jalaluddin (2010) pada buku psikologi agama yang ditulis mengungkap bahwa *religious attitude* merupakan hasil dari proses berpikir, merasa serta bertindak terhadap motif-motif tertentu oleh individu dengan masalah-masalah yang menyangkut hubungan dengan agama. Hubungan yang dimaksud berupa proses, sebab dan pembentukan sikap berdasarkan hasil belajar dari pengalaman yang telah diperoleh. Dengan demikian *religious attitude* merupakan sikap individu terhadap kecenderungan bertindak berdasarkan kognitif, emosi dan perilaku terimplementasikan dalam suatu bentuk keyakinan agama dengan tuhan dan dapat terwujud dalam suatu ibadah.

2. Aspek Religious Attitude

Aspek *religious attitude* diambil berdasarkan komponen dari *attitude* yang diungkap oleh Jalaluddin (2010) dalam buku psikologi agama antara lain:

1) Komponen kognitif, komponen terkait dengan pengetahuan dan pikiran yang dimiliki memalui informasi yang diterima perihal agama. Pemikiran tentang apakah suatu objek atau masalah yang diinginkan atau tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komponen afektif, komponen terkait emosi (apa yang dirasakan) individu terhadap suatu objek perihal agama. Komponen sikap afektif mengandung pernyataan yang mewakili berdasarkan perasaan senang dan tidak senang.
3) Komponen konasi, terkait dengan kecenderungan melakukan sesuatu atau kesiapan untuk bertindak perihal agama . Adanya sikap positif individu pada suatu objek akan memicu perilaku untuk membantu dan berbuat sesuatu untuk menguntungkan terhadap suatu objek. Seperti partisipasi dalam komunitas agama.

Tiga komponen psikologis yang disebutkan berupa komponen kognitif, afektif dan konasi merupakan indikator yang menentukan *attitude* atau sikap individu terhadap suatu objek, baik yang berbentuk abstrak maupun konkrit.

3. Faktor Religious Attitude

Secara garis besar *religious attitude* seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor (Jalaluddin, 2010) yaitu :

1. Faktor internal (individu itu sendiri)

   Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam invididu itu sendiri. Faktor internal juga berperan menyeleksi, menaggapi serta menganalisa berbagai pengaruh yang datang dari dunia luar sehingga tidak semua yang datang akan diterima ataupun ditolak.
2. Faktor eksternal

   Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dan merupakan stimulus untuk membentuk *attitude* individu. Faktor eksternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial baik dalam kelompok maupun diluar kelompok.

C. KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia)

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) merupakan bagian dari relawan PMI. Relawan sendiri merupakan orang yang memilih untuk memberikan bantuan tanpa paksaan berupa pelayanan baik berupa jasa maupun barang tanpa mengaharapkan imbalan, namun relawan mendapatkan pengalaman berharga ketika bergabung dengan organisasinya. Definisi *ke-relawan-an* dalam gerakan palang merah dan bulan sabit merah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, tanpa keinginan untuk mendapat berbagai keuntungan dalam bentuk materi, finansial serta tanpa dipengaruhi tekanan sosial, ekonomi dan politik. Kegiatan yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar serta terorganisir dalam perhimpunan nasional yang diakui (PMI, 2008)

Berdasarkan yang dimuat dalam laman resmi (PMI, 2013) KSR PMI merupakan kesatuan atau unit dalam perhimpunan Palang Merah Indonesia (PMI) yang menjadi wadah kegiatan serta pengabdian bagi anggota biasa maupun individu yang menyatakan diri menjadi anggota KSR PMI serta memenenuhi syarat menjadi anggota KSR PMI. Anggota KSR PMI bisa tergabung dalam kantor PMI Markas Kota / Kabupaten maupun melalui Perguruan Tinggi dengan keikutsertaan dalam UKM (unit Kegiatan Mahasiswa).

Adapun syarat menjadi anggota KSR PMI diantaranya merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) atau Warga Negara Asing (WNA) yang sedang berdomisili di Indonesia, berumur minimal 18 tahun, berpendidikan minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA/SMK/MA atau Sederajat, bersedia mengikuti pendidikan dan pelatihan KSR Dasar serta mengabdi di PMI. Kegiatan KSR yang dilakukan selama menjadi anggota meliputi mengadakan kegiatan donor darah, pertolongan pertama dan evakuasi pada kecelakaan, bencana serta konflik. Selain itu juga membantu membina Anggota Palang Merah Remaja (PMR) disekolah, mengadakan konseling pendidikan remaja dan lain-lain (PMI, 2013).

D. Hubungan antara *religious attitude* dan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang diharapkan dapat berinteraksi satu sama lain antar individu. Manusia dalam bermasyarakat tentunya tidak berada dalam keadaan yang sama, terkadang manusia juga sering berada dalam situasi yang terjadi bukan atas dasar keinginannya sendiri. Oleh sebab itu, manusia maupun individu-individu yang lain memiliki kewajiban untuk membantu sesama mereka yang sedang berada dalam keadaan tidak menguntungkan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu melakukan tindakan sosial. Tindalan sosial dianggap suatu hal yang memiliki banyak manfaat dan merupakan suatu perilaku yang terpuji.

Relawan merupakan individu yang rela untuk menyumbangkan tenaga, jasa, kemampuan serta waktu tanpa mengharapkan balasan secara finansial dari organisasi pelayanan yang menanguninya (Istiana, 2016). Sama halnya dengan tugas yang dimiliki oleh KSR PMI Kota Surabaya atau disebut juga dengan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia. Dimana setiap anggota berfungsi untuk membantu orang yang membutuhkan secara ikhlas dalam berbagai situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku prososial merupakan tindakan seperti *cooperating action, sharing, helping,emphaty* dan *donating* untuk memberi manfaat orang lain atau sepenuhnya dimotivasi oleh kebutuhan dirinya sendiri yang dilakukan secara sukarela. Berdasarkan penelitian Li & Chow (2015) mengemukakan bahwa *religiosity* dan spiritual dapat mempromosikan perilaku prososial dikalangan remaja. Selain itu salah satu faktor yang dapat meningkatkan intensi perilaku prososial khususnya membantu sesama dan mendengarkan keluh kesah teman adalah religiusitas (Yahya & Abidin, 2018).

Religious attitude atau Sikap beragama dipandang sebagai kekuatan yang dapat mengontrol kehidupan. Sehingga sikap bergama dapat menjadi prinsip untuk mengantur kehidupan individu dalam berbagai interaksi. Sikap beragama seperti inilah menurut Allport yang mampu mewujudkan pribadi-pribadi yang terpuji akhlaknya dan masyarakat yang penuh kedamaian(Sutarto, 2018). Sama halnya yang diungkap oleh Bigdeloo & Bozorgi (2016) bahwa *religion* memainkan peran penting dalam aspek kehidupan individu maupun sosial. Selain itu *religious attitude* dan keyakinan beragama mempengaruhi komponen kognitif atas peristiwa dan pemikiran dalam kehidupan.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *religious attitude* seseorang yakni faktor internal atau diri sendiri dan faktor eksternal atau berasal dari luar diri individu. Faktor internal atau berasal dari diri sendiri berperan menyeleksi, menaggapi serta menganalisa berbagai pengaruh yang datang dari dunia luar. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar individu dan merupakan stimulus untuk membentuk *attitude* individu. Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial baik dalam kelompok maupun diluar kelompok (Jalaluddin, 2010).

E. Kerangka Teoritik

Kegiatan yang menuntut individu untuk melakukan perilaku prososial adalah salah satunya kegiatan yang dilakukan oleh relawan. Koprs Sukarela atau biasa yang disingkat KSR merupakan kesatuan dari unit PMI yang bergerak dalam pelayanan sosial kesehatan maupun benatuan penanggulangan bencana alam. Banyak hal yang dilakukan KSR PMI seperti menolong korban bencana alam, meyumbangkan barang dan jasa untuk orang yang membutuhkan, bekerja sama antar anggota satu dan yang lain serta berbagi informasi kepada PMR (Palang Merah Remaja) terkait pengetahuan kemalangmerahan.

KSR memiliki tujuan untuk mendedikasikan segala upaya dan tenaganya untuk membantu dan meonolong orang yang sedang mengalami kesulitan. Fungsi dari KSR PMI adalah berperilaku sosial yang ditunjukan dengan bereskpresi atau bertindak pada nilai yang penting yakni dalam bidang kemanusiaan dan sosial (Istiana, 2016). Menurut Eisenberg (2007) mengungkapkan perilaku prososial merupakan segala jenis tindakan yang dilakukan untuk memberi manfaat orang lain atau sepenuhnya dimotivasi oleh kebutuhan dirinya sendiri yang berisi beberapa aspek meliputi *cooperating action, sharing, helping,emphaty* dan *donating.*

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Salah satunya adalah *religious,* Kehidupan keagamaan individu dapat terlihat dari sikap beragamanya atau *religious attitude*. *Religious attitude* diungkap oleh Jalaluddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2010) yakni hasil dari proses berpikir, merasa serta bertindak terhadap motif-motif tertentu oleh individu dengan masalah-masalah yang menyangkut hubungan dengan agama. Aspek *religious attitude* yang terdiri dari kognitif, afektif dan konatif. Sehingga, akhlakul karimah merupakan cerminan dari *religious attitude* terkait tiga komponen. Sikap positif yang memicu perilaku untuk membantu individu dan perbuatan yang menguntungkan. Implementasi dari akhlakul karimah yang sesuai dengan perilaku prososial dapat berupa membawa nilai-nilai positif, belas kasih, empati dan perilaku tolong menolong.

Naami et al. (2020) melakukan penelitian pada mahasiswa kedokteran dan mahasiswa perawat sebanyak 361 subjek. Ditemukan hubungan yang positif antara *religious atttitude* dengan perilaku prososial. Selain itu, peran *religious attitude* dalam memprediksi perilaku prososial, dianggap dapat digunakan dalam intervensi untuk mempromosikan perilaku prososial di mahasiswa kedokteran dan perawat. Dijelaskan dalam sikap beragama, bahwa perilaku membantu orang lain dan belas kasih adalah salah satu kunci dari perilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Yektayar et al. (2012) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *religious attitudes* dengan komponen kognitif, afektif dan konatif memiliki tingkat keadailan organisasi yang tinggi. Hal serupa juga dikemukakan bahwa, memiliki pengetahuan serta prinsip agama yang tinggi semakin tinggi pula pemahaman keadilan berorganisasi terutama pada komitmen. Sehingga, apabila *religious attitude* individu tinggi maka memungkinkan dapat dipastikan untuk memiliki nilai yang tinggi pada variabel perilaku prososial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, apabila *religious attitude* individu rendah , bisa dipastikan memiliki nilai yang rendah pada variabel perilaku prososial.

Adapun bagan kerangka teoritik dari penelitian sebagai berikut:

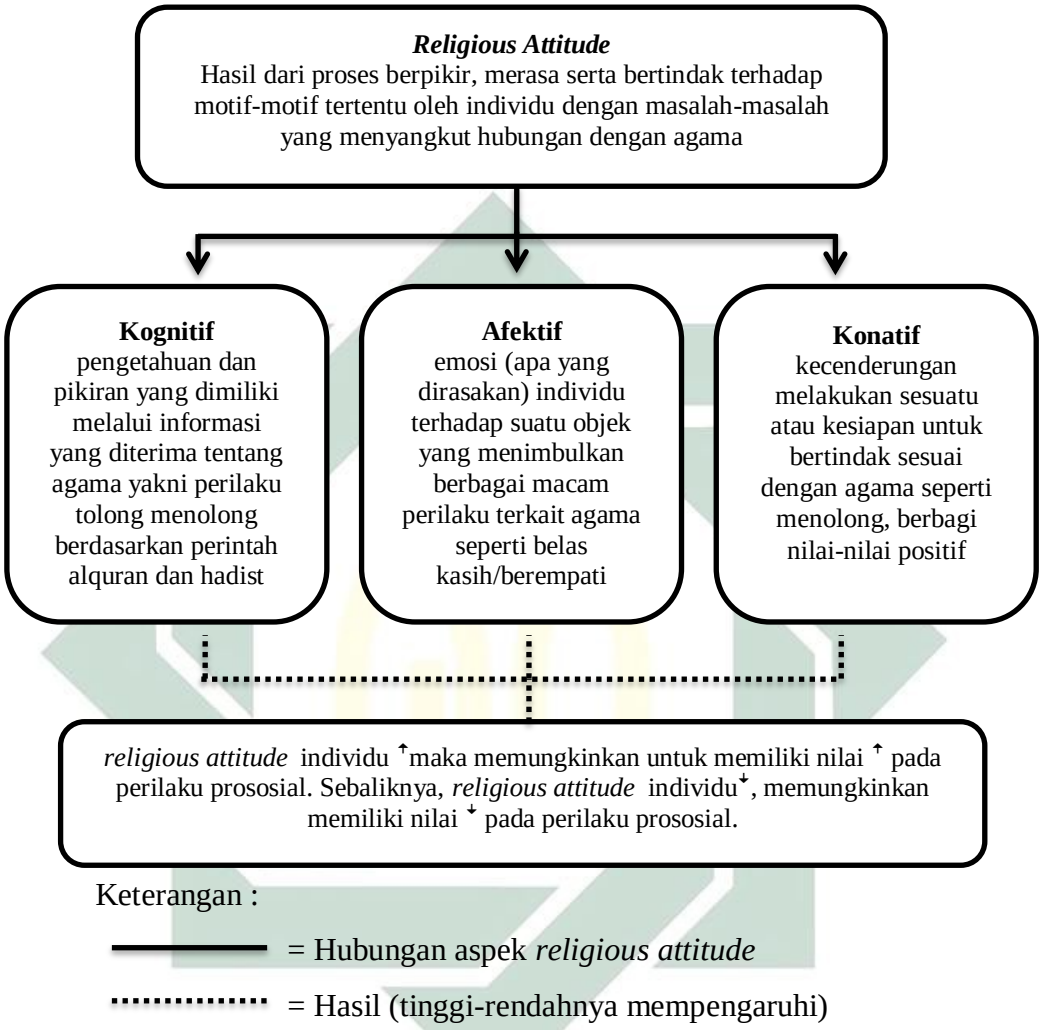

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasi. Menurut Azwar (2013) penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang saling berhubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Sehingga peneliti ingin mencari hubungan antara *religious attitude* sebagai variabel bebas (X) terhadap perilaku prososial sebagai variabel terikat (Y) yang menjadi fokus dalam penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah suatu atribut atau nilai atau sifat pada subjek penelitian yang dipelajari selanjutnya ditarik kesimpulan. Variabel-variabel yang digunakan mempunyai hubungan untuk mempengaruhi antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diajukan, yaitu :

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

   Variabel terikat atau variabel y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini perilaku prososial merupakan variabel terikat atau variabel y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel bebas (*independent variabel*)

   Variabel bebas atau variabel x merupakan suatu variabel yang variasinya mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini *religious attitude* berperan sebagai variabel bebas atau variabel x.

C. Definifi Operasional

1. Perilaku Prososial

   Perilaku prososial adalah suatu suatu tindakan seperti *cooperating action, sharing, helping, emphaty* dan *donating.* yang dimaksudkan untuk memberi manfaat dan menguntungkan orang lain dan diri sendiri yang dilakukan sukarela. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat perilaku prososial berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Eisenberg (2007).

2. *Religius attitude*

   Religious attitude adalah suatu keadaan dimana individu mendapat dorongan dari hasil dari proses berpikir, merasa serta bertindak terhadap motif-motif tertentu yang menyangkut hubungan dengan agama. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *religius attitude* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Jalaluddin (2010).

D. Populasi, Teknik Sampling dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang memiliki beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan memiliki dampak untuk menginterpretasikan serta menggeneralisasikan hasil (Nursalam, 2016). Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, populasi yang diambil adalah anggota KSR PMI Kota Surabaya dibawah naungan PMI Kota Surabaya. KSR PMI Kota Surabaya terdiri atas KSR Markas Kota Surabaya dan KSR PMI Unit Univeristas yang ada di Surabaya. Kantor PMI Kota Surabaya terletak di Jl. Sumatra No. 71 Kec. Gubeng Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 400 orang. Alasan peneliti menggunakan KSR PMI Kota Surabaya karena KSR PMI Kota Surabaya lebih menanggapi perihal hal yang terkait dengan perilaku prososial lebih cepat, lebih sering menggunakan pendekatan persuasif kepada orang yang ditolong dan cara menolong KSR PMI lebih terarah karena dibekali dengan pengetahuan berdasarkan kompetensi masing-masing selama menjadi relawan.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan merupakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013) *sampling purposive* merupakan cara menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria-kriteria tertentu yang telah diteteapkan berdasarkan tujuan penelitian.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian melalui teknik sampling (Nursalam, 2016). Sedangkan menurut Arikunto (2002) apabila jumlah subjek lebih dari 100, maka sampel akan diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, berarti 400x20% = 80.

Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 subjek. Adapun Pertimbangan menggunakan sampel adalah pengambilan data dalam penyebaran angket lebih mudah karena sudah ditentukan jumlahnya serta adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan dana.

Subjek yang diambil pada penelitian berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

a) Berusia antara 18 sampai 30 tahun
b) Bergabung dengan KSR PMI Kota Surabaya
c) Mempunyai pengalaman bertugas

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian atau alat ukur yang dirancang untuk mengukur hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Skala yang digunakan merupakan jenis skala Likert. Pada skala Likert terdiri dari empat macam yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penggunaan skala Likert, peneliti berusaha menghindari jawaban ditengah-tengah dengan maksud untuk menghindari hal-hal yang tidak dapat dianalisa.

Tabel 1
Pemberiaan Skor Skala Likert *religious attitude* dan perilaku prososial

Pilihan Jawaban	F	UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Alat Ukur Perilaku Prososial dan *Religious Attitude*

a. Alat Ukur Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial menggunakan skala likert. Skala Perilaku Prososial pada penelitian ini disusun menggunakan aspek dari Eisenberg (2007) berupa *sharing, cooperating, helping, donating* dan *emphaty*. Tujuan dalam pengukuran skala perilaku prososial ini adalah untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya perilaku prososial yang dimiliki oleh KSR PMI Kota Suarabaya.

Tabel 2
Blue Print Skala Perilaku Prososial

Aspek	Indikator	No. Item		Total
		F	UF	
Sharing (berbagi)	Saling berbagi informasi, pengalaman atau hal-hal positif	1,9	17	5
	bersedia mendengarkan curahan hati	2	10	
Cooperating (bekerjasama)	Memiliki keterlibatan antar kelompok	3,11	18	6
	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain	6,22	13	
Helping (menolong)	Memberikan bantuan kepada orang lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal	4,5,20	-	5
	Meringankan beban orang lain	12,14	-	
Donating (meyumbang)	Sikap suka beramal atau menyumbang barang dan jasa kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan	15,21	7	3
Empathy	Memahami perasaan dan merespon perhatian orang lain	8,16,19	-	3
Total				22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat Ukur *Religious Attitude*

Skala *religious* attitude menggunakan skala likert. Skala *religious* attitude pada penelitian ini mengadaptasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Hajar (2015) dengan judul "Hubungan antara sikap beragama dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada manusia" karena memiliki nilai reliabilitas yang tinggi sebesar 0,955 setelah dilakukan *try out.*

Skala tersebut lalu dikembangkan lagi oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukan oleh Jalaluddin (2010) dan pernyataan skala dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi subjek yang dipilih. Tujuan dalam pengukuran skala *religious attitude* ini adalah untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya *religious attitude* yang dimiliki oleh KSR PMI Kota Suarabaya.

Tabel 3
Blue Print Skala *Religious Attitude*

Aspek	Indikator	No. Item		Total
		F	UF	
Komponen Kognitif	Memiliki kesadaran dalam beragama.	1,10	17	7
	Percaya dan yakin agama yang dianut benar.	2	11	
	Memiliki pengetahuan yang baik terkait agama	2,18	-	
Komponen Afektif	Perasaan tentram ketika beribadah	4,12	-	7
	Keinginan beribadah	5	13	
	Keyakinan akan terkabul doanya	6,19	21	
Komponen Konatif	Keteraturan Beribadah dan beramal	7,14,23	-	9
	Mengkaji ajaran agama	8,15,20	-	
	Mengamalkan ajaran agama	9,16,22	-	
Total				23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti seberapa jauh kecermatan dan ketepatan yang dimiliki oleh alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, jika menghasilakn data yang tepat serta dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti dengan cermat (Azwar, 2013).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas isi (*content validity*) dan uji validitas aitem. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi instrumen melalui professional judment. Peneliti melakukan konsultasi kepada dosen sebagai professional judment terhadap validitas isi instrumen. Sedangkan Uji validitas aitem, peneliti melakukan uji coba menggunakan try out dengan menyebarkan skala kepada KSR PMI Markas dan Unit Univeristas Kota Surabaya melalui bantuan *google form*. *Try out* dilaksanakan dalam rentan waktu 04-05 maret 2020 dengan subjek sebanyak 33 orang. Berdasarkan pendapat Efendi (1995) mengemukakan bahwa jumlah minimum untuk uji coba atau *try out* kuesionar sebanyak 30 responden, dengan jumlah minimum 30 responden tersebut maka data distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal.

Uji validitas aitem dilakukan dengan bantuaan SPSS versi 23 *for windows*. Kaidah dalam uji validitas yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu iem mengacu pada apabila nilai *corrected item-total*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

correlation bernilai positif dan memiliki nilai tiap item sebesar ≥ 0,30 pada *corrected item-total correlation* (Muhid, 2019). Apabila daya beda lebih dari 0,30 maka dinyatakan lolos seleksi atau valid. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas skala perilaku prososial :

Tabel 4
Hasil try out skala perilaku prososial Tahap I

Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Pembanding Daya Beda	Ket.
1	0,534	0,30	Valid
2	0,660	0,30	Valid
3	0,297	0,30	Gugur
4	0,448	0,30	Valid
5	0,682	0,30	Valid
6	0,597	0,30	Valid
7	0,383	0,30	Valid
8	0,708	0,30	Valid
9	0,740	0,30	Valid
10	0,233	0,30	Gugur
11	0,645	0,30	Valid
12	0,529	0,30	Valid
13	0,193	0,30	Gugur
14	0,696	0,30	Valid
15	0,224	0,30	Gugur
16	0,453	0,30	Valid
17	0,66	0,30	Valid
18	0,559	0,30	Valid
19	0,555	0,30	Valid
20	0,659	0,30	Valid
21	0,574	0,30	Valid
22	0,533	0,30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat item yang nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibawah 0,30 pada tabel 4 sebanyak empat item. Aitem yang dianggap gugur meliputi nomor 3,10,13, dan 15. Sisa item yang valid sebanyak 18 item yang akan kembali dilakukan uji validitas pada tahap II.

Tabel 5
Hasil try out skala perilaku prososial Tahap II

Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Pembanding Daya Beda	Ket.
1	0,552	0,30	Valid
2	0,627	0,30	Valid
4	0,454	0,30	Valid
5	0,720	0,30	Valid
6	0,632	0,30	Valid
7	0,224	0,30	Gugur
8	0,676	0,30	Valid
9	0,768	0,30	Valid
11	0,659	0,30	Valid
12	0,503	0,30	Valid
14	0,703	0,30	Valid
16	0,491	0,30	Valid
17	0,476	0,30	Valid
18	0,550	0,30	Valid
19	0,600	0,30	Valid
20	0,654	0,30	Valid
21	0,574	0,30	Valid
22	0,540	0,30	Valid

Ditemukan item yang nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibawah 0,30 pada tabel 5 sebanyak satu item. Item yang dianggap gugur yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor 7. Sisa item yang valid sebanyak 17 item yang akan kembali dilakukan uji validitas pada tahap III.

Tabel 6
Hasil try out skala perilaku prososial Tahap III

Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Pembanding Daya Beda	Ket.
1	0,539	0,30	Valid
2	0,623	0,30	Valid
4	0,475	0,30	Valid
5	0,713	0,30	Valid
6	0,651	0,30	Valid
8	0,701	0,30	Valid
9	0,777	0,30	Valid
11	0,678	0,30	Valid
12	0,500	0,30	Valid
14	0,693	0,30	Valid
16	0,492	0,30	Valid
17	0,434	0,30	Valid
18	0,524	0,30	Valid
19	0,633	0,30	Valid
20	0,682	0,30	Valid
21	0,580	0,30	Valid
22	0,529	0,30	Valid

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil *try out* uji validitas skala perilaku prososial pada tahap III menunjukkan bahwa semua item valid dan tidak ada yang gugur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7
Blue print skala perilaku prososial setelah dilakukan try out

Aspek	Indikator	No. Item		Total
		F	UF	
Sharing (berbagi)	Saling berbagi informasi, pengalaman atau hal-hal positif	1,9	17	4
	bersedia mendengarkan curahan hati	2	-	
Cooperating (bekerjasama)	Memiliki keterlibatan antar kelompok	11	18	4
	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain	6,22	-	
Helping (menolong)	Memberikan bantuan kepada orang lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal	4,5,20	-	5
	Meringankan beban orang lain	12,14	-	
Donating (meyumbang)	Sikap suka beramal atau menyumbang barang dan jasa kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan	21	-	1
Empathy	Memahami perasaan dan merespon perhatian orang lain	8,16,19	-	3
Total				17

Setelah skala perilaku prososial dilakukan uji validitas item sampai tiga kali, maka hasil skala perilaku prososial yang dijawab oleh 33 subjek sebelumnya terdiri dari 22 item diperoleh 17 item yang valid. Pada item-tem yang valid tersebut akan dijadikan alat ukur atau instrumen untuk disebar menjadi alat ukur skala perilaku prososial.

Tabel 8
Hasil try out skala *religious attitude* Tahap I

Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Pembanding Daya Beda	Ket.
1	0,683	0,30	Valid
2	0,771	0,30	Valid
3	0,598	0,30	Valid
4	0,681	0,30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Pembanding Daya Beda	Ket.
5	0,644	0,30	Valid
6	0,665	0,30	Valid
7	0,506	0,30	Valid
8	0,661	0,30	Valid
9	0,663	0,30	Valid
10	0,754	0,30	Valid
11	0,095	0,30	Gugur
12	0,781	0,30	Valid
13	0,392	0,30	Valid
14	0,644	0,30	Valid
15	0,547	0,30	Valid
16	0,299	0,30	Gugur
17	0,440	0,30	Valid
18	0,401	0,30	Valid
19	0,352	0,30	Valid
20	0,810	0,30	Valid
21	0,144	0,30	Gugur
22	0,588	0,30	Valid
23	0,572	0,30	Valid

Terdapat item yang nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibawah 0,30 pada tabel 8 sebanyak tiga item. Item yang dianggap gugur meliputi nomor 11,16 dan 21. Sisa item yang valid sebanyak 20 item yang akan kembali dilakukan uji validitas pada tahap II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9
Hasil try out skala *religious attitude* Tahap II

Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Pembanding Daya Beda	Ket.
1	0,761	0,30	Valid
2	0,801	0,30	Valid
3	0,556	0,30	Valid
4	0,697	0,30	Valid
5	0,604	0,30	Valid
6	0,714	0,30	Valid
7	0,497	0,30	Valid
8	0,690	0,30	Valid
9	0,653	0,30	Valid
10	0,770	0,30	Valid
12	0,779	0,30	Valid
13	0,399	0,30	Valid
14	0,604	0,30	Valid
15	0,627	0,30	Valid
17	0,386	0,30	Valid
18	0,378	0,30	Valid
19	0,434	0,30	Valid
20	0,778	0,30	Valid
22	0,567	0,30	Valid
23	0,587	0,30	Valid

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil *try out* uji validitas skala *religious attitude* pada tahap II menunjukkan bahwa semua item valid dan tidak ada yang gugur. Semua item yang di uji dalam *try out* telah memenuhi syarat $\geq$ 0,30. Sehingga jumlah item yang lolos pada tahap II sebanyak 20 item.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 10
Blue print skala *religious attitude* setelah dilakukan try out

Aspek	Indikator	No. Item		Total
		F	UF	
Komponen Kognitif	Memiliki kesadaran dalam beragama.	1,10	17	6
	Percaya dan yakin agama yang dianut benar.	2	-	
	Memiliki pengetahuan yang baik terkait agama	2,18	-	
Komponen Afektif	Perasaan tentram ketika beribadah	4,12	-	7
	Keinginan beribadah	5	13	
	Keyakinan akan terkabul doanya	6,19	-	
Komponen Konatif	Keteraturan Beribadah dan beramal	7,14,23	-	9
	Mengkaji ajaran agama	8,15,20	-	
	Mengamalkan ajaran agama	9,22	-	
	Total			20

Setelah skala *religious attitude* dilakukan uji validitas item sampai dua kali, maka hasil skala *religious attitude* yang dijawab oleh 33 subjek sebelumnya terdiri dari 23 item diperoleh 20 item yang valid. Pada item-tem yang valid tersebut akan dijadikan alat ukur atau instrumen untuk disebar menjadi alat ukur skala *religious attitude*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data(Arikunto, 2002). Menurut Muhid (2019) menjelaskan apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati 1,00 maka pengukuran dinyatakan semakin reliabel, dan sebaliknya apabila nilai reliabilitas menjauhi angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin rendah. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menngunakan *Alpa Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 23 *for*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

windows dengan melihat nilai koefisien. Berikut perolehan nilai reliabilitas pada setiap variabel :

Tabel 11
Reliabiltas Skala

Skala	Jumlah Item	*Alpa Cronbach*	Keterangan
Religious Attitude	20	0,929	Reliabel
Perilaku Prososial	17	0,913	Reliabel

Berdasarkan uji *try out* yang telah dilakukan hasil uji reliabilitas pada tabel dapat diketahui nilai koefisien *Alfa Cronbach* skala *religious attitude* sebesar 0,929. Sedangkan nilai koefisien *Alfa Cronbach* skala perilaku prososial sebesar 0,913. Sehingga pada skala *religious attitude* dan perilaku prososial dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

F. Analisis Data

1) Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian, dilakukan dahulu uji prasyarat atau uji asumsi. Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu dikarenakan teknik analisa dapat diterapkan apabila uji prasyarat yang melandasi penggunanya dapat terpenuhi. Dalam uji prasyarat yang diterapkan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Matondang (2009) merupakan uji untuk mengetahui apakah suatu data empirik yang didapatkan dari lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Uji normalitas dapat menggunakan rumus berdasarkan kaidah sebagai berikut :

1) Apabila nilai signifikasi < 0.05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal
2) Apabila nilai signifikasi > 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat (Muhid, 2012). Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan berdasarkan kaidah yakni apabila signifikasi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier, sebaliknya apabila signifikasi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data mempunyai hubungan yang tidak linier (Azwar, 2013).

Akan tetapi, apabila data tidak lolos dalam uji normalitas dan linieritas maka dapat dilakukan uji statistik non parametrik yang parameter populasi atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu. Uji statistik non parametrik yang digunakan adalah dengan menggunkan teknik korelasi *spearman rho.*

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel religious attitude dengan variabel perilaku prososial yang menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah apabila taraf signifikasi < 0,05 maka Ha diterima, sebaliknya jika signifikasi > 0,05 maka Ho ditolak. Akan tetapi, jika data tidak lolos dalam uji prasyarat maka dapat dilakukan uji ststistik non parametrik. Dalam melakukan pengujian hipotesis dibantu menggunakan SPSS versi 23 for windows, hasil dari pengujian tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan merumuskan fenomena relawan atau KSR PMI yang sering melakukan tindakan atau perilaku prososial seperti tindakan membantu dan meyumbang. Perilaku Prososial dianggap adalah suatu hal yang memiliki banyak manfaat dan merupakan suatu perilaku yang terpuji. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah *religious*.

Langkah selanjutnya dilakukan dengan mencari kajian literatur dan penelitain terdahulu terkait variabel yang diteliti bersama dosen pembimbing untuk menyusun *concent note* yang akan diajukan kepada Ketua Prodi Psikologi. Setelah *concent note* disetujui, kemudian peneliti mulai untuk menyusun proposal untuk melengkapi materi yang kurang didampingi oleh dosen pembimbing dan membuat instrumen berdasarkan catatan dalam *concent note*. Proposal yang telah disetujui oleh pihak akademik fakultas berlanjut ke tahap ujian proposal untuk dipresentasikan guna mendapat masukan dan saran dari dosen penguji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya yaitu peneliti melakukan revisi proposal terkait instrumen penelitian. Peneliti melakukan *expert judment* kuesioner yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Kegiatan *expert judment,* peneliti meminta bantuan kepada dua dosen yang dianggap ahli pada bidangnya. Adapun tujuan dilakukannya ex*pert judment* sebelum menyebarkan kuesioner yakni untuk memberikan masukan atau kritik pada skala yang akan digunakan apakah pernyataan-pernyataan telah sesuai dan ketepatan dalam kalimat.

Penelitian ini dimulai dengan memberikan surat perizinan pada tanggal 05 Maret 2020 di Kantor PMI Kota Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner menggunakan *google form* ke *group whatsapp* dengan pertimbangan akan kerahasian subjek, kemudahan penyebaran kuesioner serta pertimbangan waktu. Penyebaran *google form* dilakukan mulai tanggal 09-13 Maret 2020 dan terkumpul sebanyak 27 responden. Karena kuota belum tercukupi, peneliti diundang di Forum Relawan bertempatan di Kantor Unit Transfusi Darah di Jalan Embong Ploso pada tanggal 14 Maret 2020 untuk membagikan kuesioner kepada Anggota KSR PMI sebanyak 36 kuesioner.

Selanjutkan peneliti dihari yang sama juga membagi Kuesioner kepada 19 responden untuk memenuhi kuota subjek penelitan di Kantor PMI jalan Sumatra No. 71. Setelah peneliti mendapat data hasil keusioner berdasarkan kriteria subjek yang telah ditentukan sebelumnya maka peneliti melakukan analisa data dan menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil penelitian

a) Deskripsi Data Subjek

Subjek dalam penelitian adalah KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia sebanyak 80 orang, terdiri atas KSR PMI Markas dan beberapa KSR PMI Universitas Kota Surabaya. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai gambaran subjek beserta data statistik berdasarkan data demografis sebagai berikut:

1) Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subjek, ditemukan rentan usia pada seluruh KSR PMI yaitu dengan rentan usia 18-26 tahun . Berikut adalah gambaran subjek penelitian berdasaran usia :

Tabel 12
Sebaran Usia Subjek

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)	*Mean RA*	*Mean* PP
1	18 Tahun	13	16,3 %	68,8	58,6
2	19 Tahun	27	33,8 %	72,7	59,7
3	20 Tahun	20	25 %	69,1	57,8
4	21 Tahun	7	8,8 %	67,3	57,3
5	22 Tahun	6	7,5, %	73,7	58,7
6	23 Tahun	4	5 %	66,5	56,7
7	25 Tahun	1	1,3 %	75	55
8	26 Tahun	2	2,5 %	65,5	50,5

Pada tabel 12 yang disajikan diatas, usia dari 80 subjek yakni KSR PMI Kota Surabaya diperoleh hasil bahwa pada usia 18 tahun sebanyak 13 orang, usia 19 tahun sebanyak 27 orang, usia 20 Tahun sebanyak 20 orang. Selanjutnya pada usia 21 tahun sebanyak 7 orang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22 tahun sebnayak 6 orang, 23 tahun sebanyak 4 orang serta pada usia 25 dan 26 tahun masing-masing sebanyak 1 orang. Hasil dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar frekuensi subjek berusia 19 tahun.

Berdasarkan dari tabel, dapat diketahui juga bahwa nilai *mean* pada variabel *religious attitude* dengan subjek yang memiliki usia 18 tahun sebesar 68,8 ,usia 19 tahun sebesar 72,7, usia 20 tahun sebesar 69,1, usia 21 tahun sebesar 67,3, usia 22 tahun sebesar 73,7, usia 23 tahun sebesar 66,6. Selanjutnya nilai *mean* pada usia 25 tahun sebesar 75 dan terakhir pada usia 26 sebesar 65,5.

Pada variabel perilaku prososial, nilai *mean* subjek yang memiliki usia 18 tahun sebesar 58,6, usia 19 tahun sebesar 59,7, usia 20 tahun sebesar 57,8, usia 21 tahun sebesar 57,3, usia 22 tahun sebesar 58,7, usia 23 tahun sebesar 56,7. Selanjutnya nilai *mean* pada usia 25 tahun sebesar 55 dan terakhir pada usia 26 sebesar 50,5. Maka dapat disimpulan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada variabel *religious attitude* pada usia 25 tahun dan perilaku prososial berada pada pilihan usia 19 tahun.

2) Pengelompokan Subjek Jenis Kelamin

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin subjek yang terdiri dari 80 subjek anggota KSR PMI Kota Surabaya. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah tabel dengan rincian data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13
Sebaran Jenis Kelamin Subjek

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)	*Mean RA*	*Mean* PP
1	Laki-Laki	18	22,5 %	68	57,6
2	Perempuan	62	77,5 %	71	58,6

Berdasarkan pada tabel 13, dapat diketahui jenis kelamin dari 80 subjek KSR PMI yang mempunyai jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 dengan persentase 22,5%. Sedangkan subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 62 dengan persentase 77,5%. Hasil dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar frekuensi subjek berjenis kelamin perempuan.

Dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada variabel *religious attitude* pada subjek dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 68, sedangkan untuk subjek perempuan memiliki *mean* sebesar 71. Nilai *mean* (nilai rata-rata) pada variabel perilaku prososial berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 57,6 dan pada jenis kelamin memiliki nilai *mean* sebesar 58,6. Kemudian dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih memiliki perilaku prososial dari pada laki-laki.

3) Pengelompokan Subjek Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pengelompokan pendidikan terkahir, ditemukan pendidikan terkahir subjek mulai dari SMA sampai dengan S1. Berikut adalah gambaran subjek penelitian berdasaran pendidikan terakhir :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 14
Sebaran Pendidikan Terakhir Subjek

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)	*Mean RA*	*Mean* PP
1	SMA	69	86,3%	70,2	58,7
2	Diploma	5	6,3%	72,8	58,6
3	Sarjana	6	7,5%	70,3	58,3

Pada tabel 14, pendidikan terakhir dari 80 subjek yakni KSR PMI Kota Surabaya diperoleh hasil bahwa sebanyak 69 orang atau 86,3% mempunyai pendidikan terakhir SMA, sebanyak 5 orang atau 6,3% mempunyai pendidikan terakhir Diploma. Terakhir 6 orang atau 7,5% mempunyai pendidikan terakhir Sarjana. Hasil dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar frekuensi subjek mempuyai pendidikan terakhir SMA. Dapat diketahui juga nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing pendidikan terakhir subjek.

Nilai *mean* pada variabel *religious attitude* pada subjek yang berasal dari lulusan SMA sebesar 70,2, berasal dari lulusan Diploma sebesar 72,8, dan berasal dari lulusan Sarjana sebesar 70,3. Selanjutnya, pada variabel perilaku prososial pada subjek dengan lulusan SMA memiliki nilai *mean* sebesar 58,7, berasal dari lulusan Diploma sebesar 58,6, dan berasal dari lulusan Sarjana sebesar 58,3. Maka dapat disimpulan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada variabel *religious attitude* berasal dari lulusan Diploma dan perilaku prososial berada pada pilihan berasal dari lulusan terakhir SMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengelompokan Asal Subjek

Berdasarkan pengelompokan asal subjek, ditemukan asal subjek dari berbagai Universitas di Surabaya dan Markas Kota Surabaya. Berikut adalah gambaran subjek penelitian berdasarkan asal :

Tabel 15
Sebaran Asal Subjek

No.	Asal	∑	Persentase (%)	*Mean RA*	*Mean* PP
1	KSR PMI Markas Surabaya	24	30%	70	57,6
2	KSR PMI UNAIR	17	21,3 %	69	58,9
3	KSR PMI ITS	6	7,5 %	66,8	62,4
4	KSR PMI UNDIKA	3	3,8 %	70	57,7
5	KSR PMI STIKOM	4	5 %	71	59
6	KSR PMI STIKES Hang Tuah	10	12,5	76	66,8
7	KSR PMI UNUSA	7	8,8 %	70,3	57,4
8	KSR PMI UNIPA	6	7,5 %	69,7	44,8
9	KSR PMI UWP	3	3,8 %	68,7	57,7

Pada tabel 15, dari 80 subjek yakni KSR PMI Kota Surabaya diperoleh sebanyak 24 orang atau 30% subjek berasal dari KSR PMI Surabaya, 17orang atau 21,3% subjek berasal dari KSR PMI UNAIR, 10 orang atau 12,5% subjek berasal dari KSR PMI STIKES Hang Tuah, dan 7 orang atau 8,8% subjek berasal dari KSR PMI UNUSA. Selanjutnya sebanyak masing-masing 6orang atau 7,5% subjek berasal dari KSR PMI ITS dan UNIPA, sebanyak 4 orang atau 5% subjek berasal dari KSR PMI STIKOM dan terakhir sebanyak masing-masing 3 orang atau 3,8% berasal dari KSR PMI UNDIKA dan UWP. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar frekuensi subjek berasal dari KSR Markas Kota Surabaya.

Adapun *mean* (nilai rata-rata), dijelaskan pada variabel *religious attitude* subjek yang berasal dari KSR PMI Markas Kota Surabaya sebesar 70, berasal dari KSR PMI UNAIR sebesar 66,8, berasal dari KSR PMI ITS sebesar 66,8, berasal KSR PMI UNDIKA sebesar 71. Selanjutnya nilai *mean* subjek yang berasal dari KSR STIKOM sebesar 71, berasal dari KSR PMI STIKES Hang Tuah sebesar 76, bersal dari KSR PMI UNUSA sebesar 70,3, berasal dari KSR PMI UNIPA sebesar 69,7 dan terakhir berasal dari KSR PMI UWP sebesar 68,7.

Pada variabel perilaku prososial, nilai *mean* subjek yang berasal dari KSR PMI Markas Kota Surabaya sebesar 57,6, berasal dari KSR PMI UNAIR sebesar 58,9, berasal dari KSR PMI ITS sebesar 62,4, berasal KSR PMI UNDIKA sebesar 55,7. Selanjutnya nilai *mean* subjek yang berasal dari KSR STIKOM sebesar 59, berasal dari KSR PMI STIKES Hang Tuah sebesar 66,8, berasal dari KSR PMI UNUSA sebesar 57,4, berasal dari KSR PMI UNIPA sebesar 55,8 dan terakhir berasal dari KSR PMI UWP sebesar 57,7. Maka dapat disimpulan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada variabel *religious attitude* dan perilaku prososial berada pada pilihan asal dari KSR PMI STIKES Hang Tuah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengelompokan Subjek Masa Kerja

Berdasarkan pengelompokan masa kerja subjek, ditemukan lama masa kerja subjek berkisar antara 1-10 tahun selama menjadi KSR PMI Kota Surabaya. Berikut adalah gambaran subjek penelitian berdasarkan lama masa kerja :

Tabel 16
Sebaran Masa Kerja Subjek

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)	*Mean RA*	*Mean* PP
1	1 Tahun	47	58%	71	58,6
2	2 Tahun	19	23,8%	70,3	58
3	3 Tahun	7	8,8%	67,9	59,1
4	4 Tahun	5	6,3%	66,8	57,2
5	5 Tahun	1	1,3%	76	61
6.	10 Tahun	1	1,3%	71	50

Berdasarkan pada uraian tabel 16, yakni lama masa kerja, dijelaskan bahwa sebanyak 47 orang mempunyai lama masa kerja 1 tahun, 19 orang mempunyai lama masa kerja 2 tahun dan 7 orang mempunyai masa kerja 3 tahun. Selanjutnya 5 orang mempunyai masa kerja 4 tahun dan masing-masing 1 orang mempunyai masa kerja 5 dan 10 tahun. Hasil dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar frekuensi subjek mempuyai masa kerja selama 1 tahun.

Selain itu, diketahui bahwa nilai *mean* pada variabel *religious attitude* yakni subjek yang memiliki lama masa kerja 1 tahun sebesar 71, lama masa kerja 2 tahun sebesar 70,3, lama masa kerja 3 tahun sebesar 67,9, lama masa kerja 4 tahun sebesar 66,8. Selanjutnya subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lama masa kerja 5 tahun sebesar 76 dan terakhir subjek yang mempunyai lama masa kerja 10 tahun sebesar 71.

Pada variabel perilaku prososial, nilai *mean* subjek yang memiliki lama masa kerja 1 tahun sebesar 58,6, lama masa kerja 2 tahun sebesar 58, lama masa kerja 3 tahun sebesar 59,1, lama masa kerja 4 tahun sebesar 57,2. Selanjutnya subjek dengan lama masa kerja 5 tahun sebesar 61 dan terakhir subjek yang mempunyai lama masa kerja 10 tahun sebesar 50. Maka dapat disimpulan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada variabel *religious attitude* dan perilaku prososial berada pada pilihan lama masa kerja 5 tahun.

6) Pengelompokan Subjek Status

Pengelompokan status subjek yang terdiri dari 80 subjek dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 17
Sebaran Status Subjek

No.	Status	Jumlah	Persentase (%)	*Mean RA*	*Mean* PP
1	Single/belum berkeluarga	79	98,8%	70,3	58,4
2	Menikah	1	1,3%	71	50

Berdasarkan pada tabel 17, dapat diketahui bahwa subjek memiliki status single/belum menikah berjumlah subjek dengan persentase 98,8% dan memiliki status menikah berjumlah dengan persentase 1,3%. Hasil dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek masih berstatus single/belum berkeluarga.

Nilai *mean* pada variabel *religious attitude* pada subjek yang berstatus single atau belum menikah sebesar 70.3, sedangkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek yang memiliki status menikah sebesar 71. Selanjutnya, pada variabel perilaku prososial subjek yang berstatus single atau belum menikah sebesar 58,4 dan pada subjek yang memiliki status menikah sebesar 50. Diperoleh kesimpulan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada variabel *religious attitude* dan perilaku prososial berada pada pilihan status single atau belum berkeluarga.

7) Pengelompokan Subjek Alasan Bergabung dengan KSR PMI

Berdasarkan pengelompokan alasan subjek bergabung dengan KSR PMI, ditemukan berbagai alasan yang menggambarkan subjek memilih begabung dengan KSR PMI. Gambaran alasan bergabung dengan KSR PMI dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 18
Sebaran Alasan Bergabung dengan KSR PMI

No.	Alasan Bergabung dengan KSR PMI	∑	Persentase (%)	*Mean RA*	*Mean* PP
1	Menambah pengetahuan/ wawasan	64	23,4%	70,59	58,20
2	Mengasah jiwa sosial dan soft skill	66	24,2%	70,06	58,17
3	Menambah relasi	47	17,2%	70,6	58,21
4	Mengisi waktu luang	30	11%	69,67	58,47
5	Mengasah rasa kemanusiaan mengingat KSR PMI adalah Organisasi relawan yang siap sedia menolong	59	21,6%	70,72	58,39
6.	Lainnya	8	2,6%	75,25	62

Berdasarkan pada uraian tabel 18, alasan bergabung dengan KSR PMI Kota Surabaya, dijelaskan bahwa sebanyak 64 orang atau 23,4% mempunyai alasan menambah pengetahuan/wawasan saat memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergabung dengan KSR PMI. sebanyak 66 orang atau 24,2% mempunyai alasan untuk mengasah jiwa sosial dan soft skill. Selanjutnya 47 orang atau 17,2% memilih menambah relasi dan 30 orang atau 11% memilih untuk mengisi waktu luang.

Sebanyak 59 orang atau 21,6% memilih alasan bahwa mengasah rasa kemanusiaan mengingat KSR PMI adalah organisasi relawan yang siap sedia menolong dalam bergabung di KSR PMI. Tak hanya itu, 7 orang atau 2,6% memilih alasan lainnya diantaranya karena bercita-cita sebagai sukarelawan, mendapat hal yang baru yang bermanfaat, melanjutkan jiwa sukarelawan karena telah mengikuti PMR (palang merah Remaja), bermanfaat dan berguna bagi orang-orang disekitar dan agar hidup tidak sia-sia karena semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Hasil dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar frekuensi subjek memilih alasan mengasah jiwa sosial dan soft skill dalam bergabung di KSR PMI.

Adapun *mean* (nilai rata-rata), dijelaskan pada variabel *religious attitude* subjek yang memilih alasan menambah pengetahuan/ wawasan sebesar 58,20, mengasah jiwa sosial dan soft skill sebesar 58,17, menambah relasi sebesar 58,21, mengisi waktu luang sebesar 58,47, mengasah rasa kemanusiaan mengingat KSR PMI adalah organisasi relawan yang siap sedia menolong dalam bergabung di KSR PMI sebesar 58,39 dan terakhir alasan lainyya sebesar 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diperoleh kesimpulan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada variabel perilaku prososial berada pada pilihan alasan lainnya. Subjek yang memilih alasan lainnya diantaranya menyebutkan karena subjek bercita-cita sebagai sukarelawan, mendapat hal yang baru yang bermanfaat, melanjutkan jiwa sukarelawan karena telah mengikuti PMR (palang merah Remaja), untuk mengabdi, bermanfaat dan berguna bagi orang-orang disekitar dan agar hidup tidak sia-sia karena semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

b) Deskripsi Data

Pada penelitian kuantitatif, sebelum melakukan uji asumsi data dan uji analisa data, peneliti perlu mengetahui karakteristik data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini merupakan analisa awal dengan melakukan analisa data secara deskriptif dengan mengetahui skor minimum, skor maximum, skor *mean* , standar deviasi dan jumlah subjek serta data statistik lainnya yang dianggap penting bagi peneliti (Azwar, 2013). Selain itu pada penelitian ini membandingkan *mean* empirik dan *mean* hipotetiknya, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui secara umum kecenderungan subjek penelitian berdasarkan populasi yang ada. Adapun rumus pencarian data hipotetik sebagai berikut (Muhid, 2019):

Tabel 19
Rumus Data Hipotetik

No.	Keterangan	Rumus
1	Nilai Min.	Nilai skor minimal x Jumlah aitem pada variabel
2	Nilai Max.	Nilai skor maksimal x Jumlah aitem pada variabel
3	μ Hipotetik	(Nilai skor minimal x Jumlah aitem)+(Nilai skor maksimal x Jumlah aitem)/ 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Std. Hipotetik	(Nilai skor maksimal x Jumlah aitem)-(Nilai skor minimal x Jumlah aitem)/ 6
5	*Mean* hipotetik < *mean* empirik, maka mempunyai tingkat kecenderungan rata-rata variabel tergolong tinggi	
6	*Mean* hipotetik > *mean* empirik, maka mempunyai tingkat kecenderungan rata-rata variabel tergolong rendah	

Tabel 20
Perbandingan Data Empirik dan Data Hipotetik Variabel *Religious Attitude* dan Variabel Perilaku Prososial

Variabel	Empirik				Std.	Hipotetik			Std.
	N	Min.	Max.	*Mean*		Min.	Max.	*Mean*	
Religious Attitude	80	55	80	70,61	6,43	20	80	50	10
Perilaku Prososial	80	50	68	58,34	4,65	17	68	42,5	8,5

Berdasarkan tabel perbandingan data empirik dan data hipotetik, pada data empirik dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan subjek pada variabel *religious attitude* dengan perilaku prososial adalah 80 orang. Pada variabel *religious attitude* mempunyai skor minimum sebesar 55 , skor maxmimum sebesar 80, nilai *mean* sebesar 70,61 dan standart deviasi sebesar 6,43. Sedangkan untuk variabel perilaku prososial skor minimum sebesar 50, skor maxmimum sebesar 68, nilai *mean* sebesar 58,34 dan standart deviasi sebesar 4,65.

Pada data empirik, variabel *religious attitude* mempunyai skor minimum sebesar 20 , skor maxmimum sebesar 80, nilai *mean* sebesar 50 dan standart deviasi sebesar 10. Sedangkan untuk variabel perilaku prososial skor minimum sebesar 17, skor maxmimum sebesar 68, nilai *mean* sebesar 42,5 dan standart deviasi sebesar 8,5 .

Mengacu pada data diatas, maka diperoleh hasil bahwa *mean* empirik variabel *religious attitude* lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6,43 > 50. Sedangkan pada *mean* empirik variabel perilaku prososial lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu 58,34 > 42,5. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *religious attitude* dan perilalu prososial pada subjek penelitian lebih tinggi dari pada popolasi pada umumnya.

Setelah mengetahui, *nilai minimum, nilai maximum, mean* dan standar deviasi selanjutnya dilakukan kategorisasi. Pendiskripsian subjek lebih mudah apabila pada variabel-variabel yang diteliti memiliki kategori, pada penelitian ini peneliti mengunakan teknik *stanfive.* Teknik *stanfive* digunakan untuk pembuatan norma guna memetakan posisi subjek bila dibandingakn dengan data yang ada. Selain itu, kategori variabel diperlukan untuk membantu dalam mempermudah proses interpretasi dalam penelitian (Azwar, 2013). Teknik *stanfive* mengkategorikan data menjadi lima bagian, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 21
Rumus Penormaan

Rumus	Kategori
μ+1,5 SD < X	Sangat Tingi
(μ+0,5 SD)< X ≤ (μ+1,5 SD)	Tinggi
(μ-0,5 SD)< X ≤ (μ+0,5 SD)	Sedang
(μ-1,5 SD)< X ≤ (μ-0,5 SD)	Rendah
X ≤ (μ-1,5 SD)	Sangat Remdah
Keterangan : X=Skor Subjek, μ=*mean* , SD=standart deviasi	

Setelah itu dilakukan perhitungan menurut rumus yang sudah dipaparkan pada tabel 21, untuk menentukan kategorisasi mulai dari kategori sangat rendah sampai dengan kategori sangat tinggi. Berikut hasil penormaan untuk kedua variabel dapat dilihat pada tabel 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 22
Kategori *Religious Attitude* dan Perilaku Prososial

Variabel	Kategori	Kriteria	∑	%
Religious Attitude	Sangat Tingi	80,2< X	-	-
	Tinggi	73,8<X ≤80,2	34	42,5%
	Sedang	67,3< X ≤ 73,8	15	18,75%
	Rendah	60,9<X ≤ 67,3	25	31,25%
	Sangat Rendah	X ≤ 60,9	6	7,5%
	Total		80	100%
Perilaku Prososial	Sangat Tingi	65,3< X	8	10%
	Tinggi	60,7<X ≤65,3	18	22,5%
	Sedang	56< X ≤ 60,7	28	35%
	Rendah	51,4<X ≤ 56	21	26,25%
	Sangat Rendah	X ≤ 51,4	5	6,25%
	Total		80	100%

Diketahui berdasarkan tabel 21 yang telah disajikan kategori untuk melihat kategori tinggi atau rendah pada variabel yang diteliti. Ditemukan pada variabel *religious attitude* tidak ditemukan yang memiliki kategori sangat tinggi. Selanjutnya yang memiliki kategori tinggi sebanyak 34 orang atau 42,5%, kategori sedang sebanyak 15 orang atau 18,75%, kategori rendah sebanyak 25 orang atau 31,25% dan kategori sangat rendah sebanyal 6 orang atau 7,5%.

Pada variabel prososial ditemukan yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang atau 10%, pada kategori tinggi sebanyak 18 orang atau 22,5%, kategori sedang sebanyak 28% atau 35%, kategori rendah 21 orang atau 26,25% dan terakhir sangat rendah sebanyak 5 orang atau 6,25%. Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa KSR PMI Kota Surabaya pada variabel perilaku prososial memiliki kategori sedang dan pada variabel *religious attitude* memiliki kategori yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diuji apakah tergolong data normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Dengan menggunakan kaidah, apabila taraf signifikasi < 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika signifikasi > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal . Sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 23
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,40523027
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,059
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan tabel 23 diatas, variabel dalam penelitian berdistribusi normal dari uji statistik menggunakan *One-Sample kolmogorov-smirnov*. Pada uji normalitas diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan nilai signifikasi pada variabel yang diteliti memiliki arti bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji asumsi dalam uji korelasi untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan variabel yang linier atau mengetahui kecenderungan hubungan antara variabel yang terkait. Hubungan anatara kedua variabel dapat dikatakan linier apabila Sig. > 0,05, sebaliknya apabila Sig. < 0,05 maka hubungan antara variabel tidak linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows* dengan metode *test for linerity*. Berikut disajikan tabel hasil uji linieritas.

Tabel 24
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Penyimpangan dari Linieritas	Taraf Signifikasi	Keterangan
*Religious Attitude** Perilaku Prososial	1,28	0,23	Linier

Berdasarkan tabel 24 yang telah disajikan diatas, dapat diketahui bahwa variabel *religious attitude* dan perilaku prososial memiliki hubungan yang linier karena memiliki hasil signifikasi 0,23 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji linieritas, hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier. Maka dari data yang telah lolos dalam uji prasyarat, dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji statistik dengan teknik *product moment*.

B. Pengujian Hipotesis

Hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial didapat dengan melakukan cara menghitung nilai koefisien korelasi. Pengujian hipotesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan uji statistik analisa *product mment* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows.* Taraf signifikasi yang digunakan dalam uji hipotesis sebesar 0,01 atau 1%. Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis :

Tabel 25
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Religious Attitude	**Perilaku Prososial**
Religious Attitude	Pearson Correlation	1	,653
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	,653	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

Berdasarkan dari tabel 25, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan kepada 80 anggota KSR PMI Kota Surabaya mempunyai nilai koefisien korelasi 0,653 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang mana Sig. <0,05. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini, memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya.

Jika sudah ditemukan terdapat adanya hubungan, maka perlu menentukan nilai koefisien korelasi untuk menentukan arah korelasi pada kedua variabel. Apabila nilai koefisien korelasi mempunyai nilai (+), maka dapat dikatakn bahwa hubungan antar variabel sejalan. Sedangkan apabila nilai koefisien korelasi mempunyai nilai yang (-), maka dikatakan hubungan berbanding terbalik(Pallant, 2011).

Kaidah yang dipakai untuk menginterpretasi tinggi-rendah, kuat-lemah atau besar-kecil nilai korelasi koefisien memakai acuan berdasarkan kategori interpretasi menurut Sugiyono (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 26
Interpretasi Koefisien Korelasi

Angka Koefisien	Keterangan Interpretasi Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup atau Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan penjelasan tabel 26 diatas, pada variabel *religious attitude* dan perilaku prososial memiliki korelasi yang kuat. Dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,653, dapat dikatakan bahwa nilai korelasinya bersifat positif. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi pada variabel x (*dependent*) maka akan diikuti semakin tinggi pula pada variabel y (*independent*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi nilai *religious attitude* maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Pada penelitian ini, jumlah subjek yang digunakan sebanyak 80 anggota KSR PMI Kota Surabaya yang terdiri dari KSR PMI Markas Kota Surabaya dan berbagai KSR PMI unit Universitas Kota Surabaya. Analisa ststistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji ststistik metode analisa *product moment.* Sebelum melakukan uhi hipotesis, peneliti telah melakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui metode analisa apa yang akan digunakan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,200 > 0,05. Ketika data menunjukkan nilai signifikasi > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan nilai signifikasi pada variabel yang diteliti memiliki arti variabel berdistribusi dengan normal. Selain itu pada uji linieritas kedua variabel mempunyai nilai sebesar 0,23 yang mana > 0,05. Sehingga antara kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier. Karena terdapat data berdistribusi normal, maka dalam analisa uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji *product moment*.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji analisis *product moment*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Diperoleh nilai signifikasi pada variabel *religious attitude* dan perilaku prososial sebesar 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya.

Ditemukan adanya arah hubungan positif yang terjadi antara variabel *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Dimana nilai koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,653. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diawal dapat diterima, yaitu terdapat hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Maka hal tersebut menunjukkan, semakin tinggi tingkat *religious attitude* akan ikuti semakin tinggi pula perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Selain itu, dari hasil kategorisasi subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KSR PMI Kota Surabaya ditemukan memiliki tingkat yang tinggi pada intrepretasi hubungan variabel .

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sukarela dan memiliki tujuan untuk menolong serta menguntungkan orang lain. Tindakan-tindakan atau perilaku tersebut dapat berupa menolong, berbagi, bekerja sama, menyumbang,dan empati (Eisenberg, 2007). Selain itu, perilaku prososial juga memiliki faktor dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal berupa faktor *personality tratis, religious* dan *value and goal.* Sedangkan faktor eksternal berupa suasana hati, modeling, lingkungan dan *Arousal/cost–reward model.* Potongan surat Al-maidah ayat 5 dan kutipan Hadist Riwayat Muslim juga menjelaskan bahwa sebagai manusia yang beragama sudah seharusnya manusia mengamalkan perilaku prososial terutama perilaku tolong menolong kepada manusia lainnya.

Klein (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku prososial dapat meningkatkan persepsi makna dalam kehidupan sebagian melalui peningkatan persepsi harga diri. Selain itu ditemukan bahwa memberi uang kepada orang lain dapat meningkatkan persepsi makna. Selain itu, Yahya & Abidin (2018) telah melakukan penelitian tentang hubungan antara religiusitas dengan intensi prososial. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan intensi prososial. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki semakin tinggi pula intensi prososial, begitu pun sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian lain menyebutkan ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *religious* dan *spirituality* dengan perilaku prosocial. Serta *religious* ditemukan hanya terkait dengan membantu sesama dalam *peer group* atau orang yang dikenal, tetapi tidak dengan perilaku membantu orang asing (Li & Chow, 2015). Berdasarkan penelitian oleh Hardy & Carlo (2005) menguji hipotesis bahwa religiusitas secara berbeda terkait dengan enam jenis perilaku prososial. Religiusitas merupakan predikor positif yang signifikan dari kebaikan serta perilaku prososial berupa *altruistic, anonymous* dan *compliant.*sedangkan pada perilaku prosocial *public, dire* dan *emotional* tidak ada signifikasi. Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiositas berkorelasi dengan perilaku prososial pada remaja serta mempromosikan nilai kebaikan.

Selanjutnya, Naami et al. (2020) melakukan penelitian pada mahasiswa kedokteran dan mahasiswa perawat sebanyak 361 subjek. Ditemukan hubungan yang positif antara *religious atttitude* dengan perilaku prososial. Selain itu, peran *religious attitude* dalam memprediksi perilaku prososial, dianggap dapat digunakan dalam intervensi untuk mempromosikan perilaku prososial di mahasiswa kedokteran dan perawat. Dijelaskan dalam sikap beragama, bahwa perilaku membantu orang lain dan belas kasih adalah salah satu kunci dari perilaku prososial. Selain itu mahasiswa kedokteran dan perawat dengan tugas melayani pasien diharap mampu untuk mempunyai perilaku prososial.

Kehidupan keagamaan individu dapat terlihat dari sikap beragamanya atau *religious attitude*. *Religious attitude* diungkap oleh Jalaluddin (2010) yakni hasil dari proses berpikir, merasa serta bertindak terhadap motif-motif tertentu oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dengan masalah-masalah yang menyangkut hubungan dengan agama. Aspek dalam *religious attitude* yang terdiri dari kognitif, afektif dan konatif. Sehingga apabila dikaji dalam ajaran islam, akhlakul karimah merupakan cerminan dari *religious attitude* terkait tiga komponen. Sikap positif yang memicu perilaku untuk membantu individu dan perbuatan yang menguntungkan. Implementasi dari akhlakul karimah yang sesuai dengan perilaku prososial dapat berupa membawa nilai-nilai positif, belas kasih, empati dan perilaku tolong menolong.

Penelitian yang dilakukan oleh Yektayar et al. (2012) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *religious attitudes* dengan komponen kognitif, afektif dan konatif memiliki tingkat keadailan organisasi yang tinggi. Hal serupa juga dikemukakan bahwa, memiliki pengetahuan serta prinsip agama yang tinggi semakin tinggi pula pemahaman keadilan berorganisasi terutama pada komitmen. Sehingga, apabila *religious attitude* individu tinggi maka dapat dipastikan untuk memiliki nilai yang tinggi pada variabel perilaku prososial dan sebaliknya.

Religious attitude atau Sikap beragama dipandang sebagai kekuatan yang dapat mengontrol kehidupan. Sehingga sikap bergama dapat menjadi prinsip untuk mengantur kehidupan individu dalam berbagai interaksi. Sikap beragama seperti inilah menurut Allport yang mampu mewujudkan pribadi-pribadi yang terpuji akhlaknya dan masyarakat yang penuh kedamaian (Sutarto, 2018). Sama halnya yang diungkap oleh Bigdeloo & Bozorgi (2016) bahwa *religion* memainkan peran penting dalam aspek kehidupan individu maupun sosial. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu *religious attitude* dan keyakinan beragama mempengaruhi komponen kognitif atas peristiwa dan pemikiran dalam kehidupan.

Berdasarkan kajian literatur lainnya oleh Schumann (2020) melalui meta analisa menjelaskan bahwa lebih banyak orang yang memiliki sikap beragama cenderung lebih berempati, beramal, menjadi sukarelawan, pemaaf, saling membantu dan kooperatif. Selain itu mereka juga cenderung kurang agresif dan sedikit terlibat dalam kriminal. Sehingga konsep dalam keagamaan menguatkan serta mengarahkan invidiu pada perilaku prososial.

Pada hasil uji deskripsi statistik pada variabel *religious attitude* dan perilaku prososial didapatkan jumlah subjek masing-masing sebanyak 80 orang. Dari 80 subjek tersebut, didapatkan nilai *minimum* pada variabel religious attitude sebesar 55, nilai *maxmimum* sebesar 80, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,61 dan nilai *standart deviansi* sebesar 6,43. Sedangkan pada variabel perilaku prososial didapatkan nilai *minimum* sebesar 50, nilai *maxmimum* sebesar 68, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,34 dan nilai *standart deviansi* sebesar 4,65.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui pada variabel *religious attitude* tidak ditemukan yang memiliki kategori sangat tinggi. Selanjutnya yang memiliki kategori tinggi sebesar 42,5% atau sebanyak 34 orang, kategori sedang sebesar 18,75% atau sebanyak 15 oran, kategori rendah sebesar 31,25% atau sebanyak 25 orang dan kategori sangat rendah sebesar 7,5% atau sedanayak 6 orang. Sedangkan pada variabel prososial ditemukan yang memiliki kategori sangat tinggi sebesar 10% atau sebanyak 8 orang, pada kategori tinggi sebesar 22,5% atau sebanyak 18 orang, kategori sedang sebesar 35% atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 28 oang, kategori rendah sebesar 26,25% atau sebanyak 21 orang dan terakhir sangat rendah sebesar 6,25% atau sebanyak 5 orang.

Maka dari penjelasan tersebut, bahwa sebagian besar KSR PMI Kota Surabaya memiliki tingkat *religious attitude* pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 42,5% dengan jumlah frekuensi subjek sebanyak 34 orang. Kemudian pada variabel perilaku prososial sebagian besar KSR PMI Kota Surabaya terletak pada kategori yang sedang dengan persentase sebesar 35% dengan jumlah frekuensi subjek sebanyak 28 orang.

Sebagaimana untuk memperkaya hasil penelitian terkait subyek yang diteliti, peneliti menjelaskan beberapa uraian hasil analisis deskripsi berdasarkan demografi sebagai berikut:

1. **Pembahasan Analisa Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia**

   Ditemukan tingkat prososial yang tinggi pada KSR PMI Kota Surabaya terletak pada usia 19 tahun disusul dengan usia 20 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Ediati (2015) menjelaskan bahwa rentang usia 18-21 tahun termasuk kategori masa remaja akhir yang menunjukkan kecenderungan yang tinggi dalam berperilaku prososial. Sesuai dengan tugas perkembangan remaja akhir bahwa termasuk dalam pecapaian perilaku sosial yang bertanggub jawab.

   Selain itu perilaku prososial harus dimiliki remaja karena termasuk dalam kunci komponen sosial yang dapat mendorong munculnya sikap interaksi sosial yang positif (Padilla dkk dalam Fikrie & Fitriah, 2019). Penelitian lain mendukung bahwa pada usia 16 sampai 20 tahun remaja filipina bergabung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sukarelawan. Hal ini mengingat sukarelawan merupakan kegiatan yang dapat diikuti semua umur (remaja, dewasa dan pensiunan). Kegiatan tersebut merupakan kontribusi pribadi maupun kelompok yang dimaksudkan memberi manfaat bagi orang lain (Lienares & Deocaris, 2015).

2. Pembahasan Analisa Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan uraian hasil analisa deskripsi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat perilaku prososial lebih tinggi terletak di jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian (Fikrie & Fitriah, 2019) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan *stereotype* yang menyebabkan perbedaan dalam perilaku prososial.

Pada jenis kelamin perempuan dianggap mempunyai sifat yang sensitif, patuh, peka, selanjutnya penuh perasaan dan mudah merasa iba serta empati terhadap penderitaan orang lain dibandingakn jenis kelamin laki-laki. Sedangkan jenis kelamin laki-laki lebih menekankan pada aksi serta pengambilan resiko fisik dalam situasi berbahaya. Hal ini juga didukung oleh penelitian N. Eisenberg et al., (2007) bahwa jenis kelamin perempuan biasanya diharapkan dan diyakini memiliki sikap responsif, empati serta prososial dibandingkan jenis kelamin laki-laki yang relatif bersikap independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembahasan Analisa Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada hasil data deskripsi pendidikan terakhir subyek ditemukan bahwa tingkat perilaku prososial yang tinggi berasal dari lulusan SMA sebesar 69 orang dengan persentase 89%. Anggota KSR PMI Kota Surabaya yang berasal dari lulusan SMA, rata-rata sedang menempuh bangku perkuliahan di Universitas Negeri maupun Swasta Kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan temuan Williamson dan Clark (dalam Husna & Fahmi, 2019) menjelaskan bahwa mahasiswa yang biasanya memberikan pertolongan kepada orang lain lebih merasa tenang dan merasakan dirinya lebih baik seperti dapat diandalkan dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapat kesempatan tersebut. Sehingga pendidikan dapat mendorong perilaku prososial, tanggung jawab sosial serta kontribusi sosial.

4. Pembahasan Analisa Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Asal

Berdasarkan asal KSR PMI Kota Surabaya, ditemukan tingkat prososial tertinggi berasal dari KSR PMI unit STIKES Hang Tuah. Hal ini mengingat bahwa korps sukarela juga bagian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan terdiri dari mahasiswa yang menjalani pendidikan keperawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisudiani & Fardana (2014) bahwa mahasiswa keperawatan merupakan salah satu contoh yang mampu diharapkan dalam memiliki sikap yang tinggi dalam kemampuan prososial mengingat kedepannya mereka diharuskan terjun untuk menolong pasien yang membutuhkan di rumah sakit atau sekitarnya. Penelitian lainnya yakni oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Naami et al. (2020) melakukan penelitian pada mahasiswa kedokteran dan mahasiswa perawat sebanyak 361 subjek. Ditemukan hubungan yang positif antara *religious atttitude* dengan perilaku prososial.

5. Pembahasan Analisa Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan uraian hasil analisa deskripsi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya dengan masa kerja selama 5 tahun memiliki nilai perilaku prososial yang tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan Penner (2002) menjelaskan bahwa lama masa kerja merupakan indikasi yang baik berkaitan dengan dedikasi relawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika individu teratur menjadi relawan, sebagian besar akan melanjutkan kegiatan tersebut selama beberapa tahun kedepan.

Adapun faktor yang dapat memprediksi kepuasan dan keinginan menjadi relawan yakni terdapat perasaan bangga terlibat dalam organisasi berdasarkan keyakinan kuat untuk menjadi relawan. Selain itu adanya perasaan dihargai sebagai hasil dukungan atas tugas membantu yang diberikan organisasi terhadap individu. Sehingga kepuasan dan perasaan positif terhadap organisasi secara langsung berkaitan dengan lama masa kerja relawan. Sama halnya dengan motif berperilaku prososial juga berkorelasi dengan lamanya masa kerja (Alcock & Sadava, 2014).

6. Pembahasan Analisa Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Status

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hasil data deskripsi status subyek ditemukan bahwa tingkat perilaku prososial yang tinggi dimiliki oleh anggota KSR PMI yang masih single atau belum berkeluarga. Hal ini tidak sejalan dengan hasil temuan Irwin (2009) yang menjelaskan bahwa pernikahan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku prososial dan nilai individu yang menikah lebih tinggi dari pada individu yang tidak menikah dalam berperilaku prososial. Menikah juga merupakan salah satu prediktor terkuat dari perilaku prososial. Pengorbanan dalam pernikahan dapat membuat individu membuat keputusan yang berorientasi pada orang lain, tetapi hal ini mengingat penelitain terkait hubungan anatara pernikahan dan perilaku prososial relatif langkah.

Namun pada temuan ini, subjek yang memiliki perilaku prososial tinggi dengan karakteristik single atau belum berkelurga rata-rata subjek masih mahasiswa dengan ikut bergabung menjadi relawan. Sehingga hal ini, selaras dengan hasil penelitian Williamson dan Clark (dalam Husna & Fahmi, 2019) menjelaskan bahwa mahasiswa yang biasanya memberikan pertolongan kepada orang lain lebih merasa tenang dan merasakan dirinya lebih baik seperti dapat diandalkan.

7. Pembahasan Analisa Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Alasan Bergabung

Berdasarkan uraian hasil analisa deskripsi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat perilaku prososial lebih tinggi terdapat pada alasan lainnya. Alasan-alasan tersebut meliputi subjek beralasan mempunyai bercita-cita sebagai sukarelawan sehingga bergabung dengan KSR PMI, mendapat hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baru yang bermanfaat, melanjutkan jiwa sukarelawan karena telah mengikuti PMR (palang merah Remaja), untuk mengabdi, bermanfaat dan berguna bagi orang-orang disekitar serta agar hidup tidak sia-sia karena semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Klemola (2013) dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Ditemukan bahwa dalam hasil survey yang telah dilakukan sebanyak 21% subjek yang diteliti memilih alasan bergabung menjadi sukarelawan karena merupakan pekerjaan yang bermanfaat dan bermakna. Disusul dengan 17% subjek memilih alasan bahwa dapat membuat dunia menjadi lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil kualitatif, didapatkan alasan bergabung dimotivasi dari berbagai campuran sumber meliputi egoistrik, alturistik dan lainnya.

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang tentu saja diharapkan dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya. Kelemahan penelitian ini yaitu saat pengambilan data yang dilakukan secara dua proses. Pertama menggunakan *google form* dan dengan mendatangi langsung subjek penelitian saat berlangsungnya Forum Relawan untuk mengisi kuesioner. Peneliti mengkhawatirkan terdapat subjek yang mengisi kuesioner secara ganda. Selain itu saat pengerjaan kuesioner bertepatan dengan berlangsungnya Istirahat Forum Relawan memungkinkan terdapat subjek yang kurang maksimal dalam pengerjaan kuesione

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Hal tersebut terlihat bahwa antara variabel *religious attitude* dan perilaku prososial memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya, hasil dari nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil yang positif dan memiliki korelasi yang kuat antara kedua variabel yang diteliti. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yakni terdapat hubungan antara *religious attitude* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Artinya apabila semikin tinggi nilai *religious attitude* maka nilai perilaku prososial akan semakin tinggi pula.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, Fenomena relawan cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut namun, dikarenakan telah banyak penelitian tentang perilaku prososial jika ingin menggunakan KSR PMI Kota Surabaya sebagai subjek penelitian diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti variabel motivasi relawan, *psychological well being* relawan, *work engagement* dan variabel lainnya yang berkaitan dengan relawan serta menggunakan metode penelitian *mix method* (kuantitatif dan kualitatif) supaya penelitian bisa berkembang ke arah lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Bagi KSR PMI Kota Surabaya**

   Bagi anggota kops relawan Kota surabaya diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan perilaku prososial mengingat tindakan-tindakan KSR PMI kota Surabaya sebagai relawan cukup penting dan sering dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, bagi anggota KSR PMI Kota Surabaya diharapkan dapat lebih meningkatkan *religious attitude* sehingga dapat meningkatkan dalam berperilaku prososial.

3. **Bagi Instansi PMI**

   Diharapkan bagi instansi PMI Kota Surabaya lebih menekankan untuk proses pembekalan diawal calon relawan agar dapat memahami tindakan-tindakan untuk menolong orang lain. Tak hanya itu, pembina/pemimpin dapat mengingatkan pada relawan untuk memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tugas, mengingat sebagian besar relawan merupakan mahasiswa yang mempunyai kesibukan dalam memanagemen waktu serta kegiatan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Antara. (2020). PMI DIY KIRIM 100 Rompi untuk Relawan di Jakarta. https://www.beritasatu.com/nasional/593699/pmi-diy-kirim-100-rompi-untuk-relawan-di-jakarta#. diakses 5 Januari 2020

Alcock, J., & Sadava, S. (2014). *An Introduction to Social Psychology: Global Perspectives*. SAGE Publications Inc.

Arifin, D. B. S. (2008). *Psikologi Agama*. CV. Pustaka Setia.

Arikunto. (2002). *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.

Arjenaki, B., & Pirbalouti, G. (2015). *Assessment the relationship of psychological well-being with religiosity attitude , self-esteem and psychological hardiness by Equation Structural Modeling among students of Islamic Azad and public universities in Shahrekord* □□□□□□□□ □ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□ . *4*(3).

Asmaran. (1992). *Pengantar Studi Akhlak*. CV Rajawali.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Bahman, A. (2016). hubungan antara sikap beragama dan gaya kelekatan dengan kekerasan psikologis pada siswa dengan keluarga yang bercerai. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery Vol.25 No. 80 (2016)*, 1–8.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Sepuluh Jilid 2*. Erlangga.

bbc.com. (n.d.). *Banjir Jakarta, Banten dan Jabar: Korban meninggal 60 orang, hujan ekstrem "masih akan turun."* Bbc.Com. Retrieved January 8, 2020, from https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50962493

PMI DIY KIRIM 100 Rompi untuk Relawan di Jakarta, (2020). https://www.beritasatu.com/nasional/593699/pmi-diy-kirim-100-rompi-untuk-relawan-di-jakarta#

Bigdeloo, M., & Bozorgi, Z. D. (2016). Relationship between the Religious Attitude, Self-Efficacy, and Life Satisfaction in High school Teachers of Mahshahr City. *International Education Studies*, *9*(9), 58. https://doi.org/10.5539/ies.v9n9p58

Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, *31*(1), 31–44. https://doi.org/10.1023/A:1014033032440

Efendi, M. S. dan. (1995). *Metode Penelitian Survey*. PT. Pustaka LP3ES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L. (2007). Prososial Development. *Handbook of Child Psychology*, 73. https://doi.org/10.4324/9781315560984-2

Eisenberg, Nancy. (2007). *Handbook of child psychology, 6th ed.: Vol 3. Social, emotional, and personality development* (W. Damon (Ed.)). John Wiley & Sons, Inc.

Empati, J., & Lupitasari, N. (2017). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja Panti Asuhan di Semarang. *Empati*, *7*(Nomor 3), 318–322.

Fikrie, & Fitriah, A. (2019). Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin (The Difference of Prosocial Behavior in Teenages Reviewed from Kinds of Markets). *Psycho Holistic*, *1*(1), 18–22.

Ghufron, N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Guo, Y. (2017). The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students: The Mediating Effect based on Interpersonal Trust. *English Language Teaching*, *10*(12), 158. https://doi.org/10.5539/elt.v10n12p158

Hadits Sunan Abu Dawud No. 4295 - Kitab Adab. (n.d.). Hadist Indonesia. https://www.hadits.id/hadits/dawud/4295

Hajar, R. P. (2015). *Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hardy, S. A., & Carlo, G. (2005). Religiosity and prosocial behaviours in adolescence: The mediating role of prosocial values. *Journal of Moral Education*, *34*(2), 231–249. https://doi.org/10.1080/03057240500127210

KSR PMI Unit Unisma Gelar Diklat Lanjutan ke 29, Ini Temanya, (2019). https://www.timesindonesia.co.id/read/news/223017/ksr-pmi-unit-unisma-gelar-diklat-lanjutan-ke-29-ini-temanya

Hudaniah, T. D. (2009). *Psikologi Sosial*. UMM Press.

Husna, W., & Fahmi, R. (2019). Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb Jilid 10. No 2., September*.

Irwin, K. (2009). Prosocial behavior across cultures: The effects of institutional versus generalized trust. In *Advances in Group Processes* (Vol. 26). Elsevier. https://doi.org/10.1108/S0882-6145(2009)0000026010

Istiana. (2016). Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada. *Jurnal DIVERSITA*, *2*(2), 1–13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klein, N. (2017). Prosocial behavior increases perceptions of meaning in life. *Journal of Positive Psychology*, *12*(4), 354–361. https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1209541

Klemola, A. (2013). *Motivations behind prosocial behaviour*. 60. https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/64454/Klemola_Arto.pdf?sequence=1

Kurniasih, P. A., & Halimah, L. (2007). Hubungan antara Gratitude dengan Perilaku Prososial pada Anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*, *2003*, 531–538.

Li, K. K., & Chow, W. Y. (2015). Religiosity/spirituality and prosocial behaviors among Chinese christian adolescents: The mediating role of values and gratitude. *Psychology of Religion and Spirituality*, *7*(2), 150–161. https://doi.org/10.1037/a0038294

Lienares, I. I., & Deocaris, C. C. (2015). Motivations for Volunteerism Among Filipino College Students. *International Journal of Education and Research*, *3*(2), 599–610.

Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, *06*(01), 87–97.

Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik*. Zifatama.

Muhid, A. (2019). *Analisa Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Ststistik dengan SPSS for Windows* (M. P. Dona Nur Hidayat, S.Psi. (Ed.)). Zifatama Jawara.

Naami, A., Honarmand, M. M., Nejad, S. B., Amouzadeh, M. H., Asadi, A., & Sanaeenasab, N. (2020). Relationship between Religious Attitude and Prosocial Behavior Considering the Mediating Role of Empathy and Altruism in Nursing and Medical Students. *Journal Mazandaran University of Medical Sciences*, *29*(182), 73–81.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salamba Medika.

Oviedo, L. (2016). Religious attitudes and prosocial behavior: a systematic review of published research. *Religion, Brain and Behavior*, *6*(2), 169–184. https://doi.org/10.1080/2153599X.2014.992803

Pallant, J. (2011). *SPSS Survival Manuasl (4th ed)*. Allen & Unwin.

Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior Relationship Between Attitude And Pro-Environmental Behavior from the Perspective of Theory of Planned Behavior Perilaku Pro-Lingkungan. *Proceeding Biology Education Conference*, *14*, 214–217.

Penner, L. A. (2002). *Dispositional and Organizational Influences on Sustained*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Volunteerism : An Interactionist Perspective. *58*(3).

Persson, G. E. B. (2005). *Young Children ' s Prosocial and Aggressive Behaviors and Their Experiences of Being Targeted for Similar Behaviors by Peers*.

Pitaloka, D. A., & Ediati, A. (2015). Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, *4*(2), 43–50.

PMI. (2008). *Pedoman Manajemen Relawan*. Palang Merah Indonesia.

PMI. (2013). *Korps Sukarela (KSR) PMI*. www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawab/korps-sukarela-ksr.html

Prof. Dr. H. Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. PT. RajaGrafindo Persada.

Qur'an Kemenag. (n.d.). Kementrian Agama. https://quran.kemenag.go.id/sura/5

Ristianto, C. (2020). *Mengawali Tahun 2020, Bencana Alam di Jabar Renggut 7 Nyawa, 4 Hilang*. Kompas.Com.https://bandung.kompas.com/read/2020/01/02/17090241/mengawali-tahun-2020-bencana-alam-di-jabar-renggut-7-nyawa-4-hilang. Diakses 5 Januari 2020

Sanderson, C. A. (2010). *Social Psychology*. Jhon Wiley & Jhon. https://epdf.pub/social-psychologya7471c50ae7a65b13bb95d368e5ddad918605.html

Sari, I. K. (2016). Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Sma Islam Hidayatullah Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, *5*(4), 711–716.

Schumann, K. (2020). A Force for Good: When and Why Religion Predicts Prosocial Behavior. *Journal of Moral Theology*, *9*(1), 34–50.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tren kejadian bencana 10 tahun terakhir, (2019). http://bnpb.cloud/dibi/

Sutarto, S. (2018). Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik. *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(1), 21. https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.468

Ulya, Y. (n.d.). *Diusir dari desa karena agama, bagaimana mencegah intoleransi di tingkat warga?* BBC News Indonesia. Retrieved January 21, 2020, from https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818

Wahyuni, R., Mayangsari, M. D., & Fauzia, R. (2016). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin Relationship Between Spiritual Intelligence and Prosocial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Behavior in Nurses At Rumah Sakit Islam Banjarmasin (Hospital). 000, 140–143.

Wisudiani, R., & Fardana, N. A. (2014). Hubungan Antara Faktor Kepribadian Big Five dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Keperawatan. *Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, *3* no *1*(November), 2004. https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111

Yahya, I. S., & Abidin, Z. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Intensi Prososial Pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Empati*, *7*(4), 339–344.

Yektayar, M., Tojari, F., Zareie, A., & Mohammadi, S. (2012). The relationship between religious attitudes and perceptions of organizational justice in coaches. *Scholars Research Library Archives of Applied Science Research*, *4*(4), 1753–1757. www.scholarsresearchlibrary.com

Zainuddin, D., & Muhtadin. (2005). *Pendidikan Agama ISlam : Untuk Perguruan Tinggi Islam*. Ghalia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id